

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
METODE TARTILI DI MAS SINAR SERDANG PERBAUNGAN**



TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (MP.d)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

TIRA RAHAYU

NIM. 0331183036

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN

2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
METODE TARTILI DI MAS SINAR SERDANG PERBAUNGAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (MP.d)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :

TIRA RAHAYU

NIM. 0331183036

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA

NIDN. 2006094901

Pembimbing II

Dr. Zulheddi, MA

NIDN. 2003037601

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN

2020

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Pembelajaran.....	13
1. Perencanaan Pembelajaran	16
2. Pelaksanaan Pembelajaran	21
3. Evaluasi Pembelajaran	22
B. Baca Tulis Al-Qur'an	24
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	24
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	33

3. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	37
4. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	41
5. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	43
6. Metode Tartili	47
C. HASIL PENELITIAN RELEVAN	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Tempat dan Waktu Peneltian	59
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
C. Latar Penelitian	60
D. Metode Pengumpulan Data	61
E. Data dan Sumber Data	65
F. Instrument Penelitian	66
G. Prosedur Analisis Data	67
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72
1. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	72
2. Deskripsi Data	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian	103
1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan	103
2. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan	106

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan	
Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Guru MAS Sinar Serdang Perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020	74
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa/i MAS Sinar Serdang Perbaungan Tahun Pelajaran 2019-2020	75
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan MAS Sinar Serdang Perbaungan	75
Tabel 4.4 Format Laporan Percepatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Data Kemampuan Siswa Kelas X (Sepuluh) Madrasah Membaca Al Qur'an	87
Tabel 4.5 Data Kemampuan Siswa Kelas X (Sepuluh) Madrasah Menulis Al Qur'an	89
Tabel 4.6 Data Kemampuan Siswa Kelas XI (Sebelas) Madrasah Membaca Al Qur'an	90
Tabel 4.7 Data Kemampuan Siswa Kelas XI (Sebelas) Madrasah Menulis Al Qur'an	93
Tabel 4.8 Data Kemampuan Siswa Kelas XII (Dua Belas) Madrasah Membaca Al Qur'an	95
Tabel 4.9 Data Kemampuan Siswa Kelas XII (Dua Belas) Madrasah Menulis Al Qur'an	98
Tabel 4.10 Rancangan Program Pengajaran Paket Pembelajaran Tingkat Dasar (Marhalatu Ula) Metode Tartili	102

ABSTRAK

Rahayu Tira, 2020. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan. Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Pembimbing, Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA (Selaku Pembimbing I dan Dr. Zulheddi, MA (Selaku Pembimbing II).

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Tartili*

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan rakyat yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu pendidikan yang terpenting adalah pembelajaran tentang Alqur'an, yaitu membaca dan menulis Al-qur'an serta diharapkan dapat memahami isinya dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran membaca dan menulis Al-qura'an adalah metode Tartili. Sekolah yang menerapkan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu MAS Sinar Serdang Perbaungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan, (2) Mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan, (3) Mengetahui evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Pembelajaran BTQ dengan Metode Tartili berpedoman pada RPP yang sudah di rancang oleh ketua koordinator Tartili dibawah binaan pengawas kemenag Serdang Bedagai, guru hanya menyesuaikan jam masuk mengajar sesuai RPP tersebut dan mengatur kondisi siswa di dalam kelas, sedangkan persiapan yang diperlukan sendiri yaitu materi penunjang hafalan surah pendek, do'a sehari-hari dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa. (2) Pelaksanaan Pembelajaran BTQ dengan Metode Tartili dimulai dengan melafalkan do'a sehari-hari atau membaca surah pendek (Adh-dhuha) bersama-sama, kemudian masuk materi guru membacakan serta menjelaskan sedangkan siswa menyimak pada buku jilid, setelah itu siswa membaca bersama-sama, beberapa kali setelah menulis. (3) Evaluasi pembelajaran BTQ dengan metode Tartili, penilaian harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa dengan cara di uji maju satu persatu ke depan guru. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak madrasah dan terhadap tim guru untuk melaksanakan ujian. Penilaian kenaikan tingkat dari jilid (surah pendek) ke Marhala (Al-Qur'an) dilaksanakan oleh ketua koordinator tartili beserta pengawas Serdang Bedagai binaan Bapak Wage, M.Pd.

ABSTRACT

Rahayu Tira, 2020. Implementation of Learning to Read and Write Qur'an with Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training, North Sumatra State Islamic University, Advisor, Prof. Dr. H. Haidar Daulay, MA (As Supervisor I and Dr. Zulheddi, MA (As Supervisor II).

Kata Kunci: *Implementation, Learning to Read and Write Qur'an, Tartili Method*

Education is an important factor in realizing intelligent and noble people. One of the most important education is learning about the Qur'an, which is reading and writing the Qur'an and is expected to understand its contents and practice them in daily life. One method of learning to read and write the Qur'an is the Tartili method. One of the schools implementing the learning is MAS Sinar Serdang Perbaungan.

The purpose of this study is to: (1) Know the planning of learning to read and write Al-Qur'an (BTQ) with Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan, (2) Knowing the implementation of Learning to Read Al-Qur'an with the Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan, (3) Knowing the evaluation of the Learning to Read the Qur'an with the Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan.

To achieve the above objectives, a qualitative approach with the type of qualitative descriptive research is used. Data collection is done by using interviews, observation and documentation. Data are analyzed by reducing relevant data, describing data and drawing conclusions.

The results of the research show that: (1) BTQ Learning Planning with the Tartili Method is guided by the RPP that has been designed by Tartili's chief coordinator under the supervision of the ministry supervisor Serdang Bedagai, the teacher only adjusts teaching hours according to the RPP and regulates the conditions of students in the class, while the necessary preparations themselves are supporting material for memorizing short surahs, daily prayers and writing Arabic in order to improve the quality of students' abilities. (2) Implementation of BTQ Learning with the Tartili Method begins with reciting daily prayers or reading a short surah (Adh-dhuha) together, then entering the teacher's material to read and explain while students listen to the volume book, after that students read together, several times after writing. (3) Evaluation of BTQ learning using the Tartili method, daily assessments are carried out at the end of each student learning meeting by being tested one by one in front of the teacher. Evaluation of the volume increase is carried out by the madrasa and the teacher team to carry out the exam. The assessment of the level increase from volume (short surah) to Marhala (Al-Qur'an) was carried out by the chief coordinator of tartili and the supervisor of Serdang Bedagai under the guidance of Mr. Wage, M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan rakyat yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan adanya rakyat yang cerdas dan berakhlak mulia diharapkan akan memudahkan tercapainya cita-cita bangsa dan negara Indonesia, yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Menurut Syah dalam Chandra (2009: 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Hariyanto, 2012: tanggal 11 Februari 2020). Adapun menurut pakar dalam pendidikan diantaranya :

1. Menurut Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan. (<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>)
2. Menurut Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.
3. Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.(Haryanto, 2012).

4. Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997: 77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003: 77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. (Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya” <http://jurnafis.untan.ac.id>)

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di jaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pendidikan formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan non formal (pendidikan dalam lingkungan keluarga). *Pertama*, pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi moral, melainkan juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas, dan mendalam. *Ketiga*, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis. Pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan berencana, sistematis dan lebih disadari. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistematis Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2015: 307).

Pengertian pendidikan memang sangat beragam dan tidak salah, karena setiap penulis memberikan pengertian menurut sudut pandang mereka masing-masing. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga sudah cukup bagus, namun yang akan menjadi masalah adalah bagaimana operasionalisasinya atau penerapan didalam praktik nyata dilapangan. Untuk memperoleh kompetensi atau seseorang yang akan dikatakan kompeten, harus memiliki pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skills*) dan sikap kerja (*attitude*). Kompetensi pengetahuan akan bertambah apabila latihan membaca buku-buku yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan kita atau spesialisasi sesuai program studi yang kita sudah miliki. Peningkatan kompetensi keterampilan dilakukan melalui banyak latihan (Neolaka, 2017: 2-3).

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam kaitan ini, maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama disekolah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga keagamaan yang ada (Chairul Fuad, 2008: 1). Didalam Undang-Undang PP RI No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, Pasal 1 :

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Adapun didalam Undang-Undang PP RI No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II, Pasal 2 :

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan

mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Islam secara bahasa adalah *tarbiyah Islamiyah*. Sedangkan secara termonologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam, diantaranya: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melainkan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi juga dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk membekali dan mempermudah siswa dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar, dapat dimanfaatkan dilingkungan masyarakat setelah tamat dari sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan. Terkait hal tersebut, setelah disosialisasikan dalam penerapan baca tulis Al-Qur'an diseluruh sekolah perkabupaten Serdang Bedagai, sekolah MAS Sinar Serdang ini salah satu dikategorikan sekolah baru mampu membawa kepercayaan terhadap masyarakat supaya menjadi Madrasah yang lebih maju dan berkualitas, di Madrasah tersebut menerapkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili. MAS Sinar Serdang Perbaungan merupakan lembaga pendidikan yang baru ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga tersebut merupakan lembaga yang baru saja disosialisasikan kembali secara merata perkabupaten yang sebelumnya belum serentak melaksanakan program BTQ tersebut.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek : Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh dan Peradaban Islam. Posisi kemampuan Baca Tulis Al Qur'an bersifat *integrated* dan *independent*. Sifat *integrated* artinya kemampuan Baca Tulis Al Qur'an menjadi dasar atau sumber untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Peradaban

Islam. Sedangkan sifat *independent* berarti kemampuan baca tulid Al Qur'an merupakan inti (*core*) yang dipelajari tersendiri dalam standar kompetensi.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Saw melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt, yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat, lahir maupun batin. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia didunia. Al-Qur'an juga merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkannya (Srijatun, Vol. 11, No. 1, Tahun 2017 : 25).

Dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an di madrasah tersebut sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran Agama Islam lainnya dan sangat mendukung bagi siswa. Kerena media buku pelajaran PAI memiliki tulisan bahasa arab dan membantu para siswa agar mampu baca tulis al-qur'an terhadap gurunya. Metode yang digunakan adalah Tartili yang memiliki penunjang terhadap guru yang mampu dalam bidangnya mengajarkan kepada siswa dengan tajwid yang baik dan benar sesuai dengan tingkatan/jilid yang dipelajari oleh siswa dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Serta proses belajar yang berbeda dengan metode yang sama.

Pembelajaran tentang Al Qur'an merupakan salah satu unsur penting dalam mata pelajaran PAI pada satuan pendidikan SMA/MA. Hal ini sudah terlihat pada kurikulum 2004 mata pelajaran PAI yang menempatkan kompetensi membaca Al Qur'an merupakan salah satu kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa. Penjabaran, kompetensi Dasar tersebut tercermin kedalam indikator berikut, yaitu agar siswa mampu : 1) membaca dengan fasih, 2) menjelaskan penerapan ilmu tajwid, dan 3) menyimpulkan kandungan surat-surat Al Qur'an. Akan tetapi, dengan muatan kurikulum yang demikian luas dan mencakup segenap aspek keagamaan Islam serta dengan jumlah jam pelajaran yang terbatas, kompetensi dasar Baca Tulis Al Qur'an itu sulit untuk dicapai. Karena itu, fenomena ini oleh sebagian dipahami bahwa kemampuan Baca Tulis Al Qur'an lebih dipandang

sebagai keterampilan teknis yang tidak secara langsung terkait dengan substansi nilai-nilai Agama.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya program pemerintah, yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disosialisasikan melalui Kementerian Agama Serdang Bedagai kepada sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 untuk diimplementasikan di sekolah masing-masing. Pemerintah berharap dengan adanya program ini dapat menghasilkan siswa/siswi yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun program ini sudah lama dilaksanakan hanya saja tidak berjalan dengan lancar disekolah-sekolah, maka dari itu direvisi kembali pada tahun 2019 untuk meningkatkan sekolah. Pada setiap bulan pengawas Serdang Bedagai ikut serta mengecek hasil BTQ tersebut apakah berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan atau tidak. Terkait dengan program tersebut, salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di Kecamatan Perbaungan, yaitu Madrasah Aliyah Sinar Serdang Perbaungan turut serta hadir dalam sosialisasi dan pengimplementasian program Baca Tulis Al-Quran tersebut di sekolahnya. Program ini juga termasuk kurikulum 2013 yang diadakan pada setiap sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik dan mewujudkan peserta didik menjadi ustadz dan ustadzah akan tetapi program ini termasuk kedalam Muatan Lokal. Diharapkan dengan adanya program ini agar siswa mampu membaca dan menulis huruf Al Qur'an sesuai Makhrajul huruf Al Qur'an, tidak hanya dengan membaca Al Qur'an saja namun bisa juga menulisnya dengan baik dan benar.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik pada siswa MAS Sinar Serdang Perbaungan belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu di MAS Sinar Serdang Perbaungan telah dilaksanakan satu usaha untuk menanggulangi buta aksara Al-Qur'an dengan menjadi Baca Tulis Al-Qur'an sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Perbaungan bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara *tartil* dengan kaidah ilmu tajwid, menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal Al-

Qur'an dengan baik dan benar, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan, program Baca Tulis Al Qur'an ini pelaksanaannya adalah dengan menggunakan metode Tartili, metode ini diterapkan kepada peserta didik yaitu guru mencontohkan bacaan Al Qur'an sesuai Tajwidnya dan para siswa mengikuti, kemudian guru mendiktekan (imlak) kepada peserta didik huruf Al Qur'an yang akan ditulis langsung dipapan tulis. Program terbaru dari Kamenag ini untuk meningkatkan kualitas sekolah-sekolah dan lebih maju di Madrasah dan dikalangan masyarakat lingkungan sekitar.

Penerapan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an merupakan lembaga pendidikan baru yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di Madrasah tersebut sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya dan sangat mendukung dalam penerapan Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan pada saat sekarang ini di sekolah Madrasah Aliyah Sinar Serdang Perbaungan. Karena media buku di setiap jilidnya memakai huruf-huruf Al Qur'an untuk membantu para siswa belajar dengan guru, termasuk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Islam.

Penerapan Baca Tulis Al Qur'an ini tidak diajarkan oleh satu guru saja yang mengajarnya, namun semua guru bidang studi ikut berperan dalam penerapan Baca Tulis Al Qur'an tersebut. Baca Tulis Al Qur'an ini dilakukan pada saat jam pelajaran bidang studi berlangsung, dengan membaca Al Qur'an satu persatu siswa menghadap guru dengan membaca Al Qur'an sesuai tingkat kemampuan siswa dari jilid satu (juz satu), siswa yang sudah mampu jilid satu akan naik (pindah) ke jilid selanjutnya. Kemampuan setiap siswa tidak tergantung tingkatan dan tidak dipandang dari kelas tinggi maupun rendah, karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda atau tersendiri oleh setiap siswa. Serta proses belajar yang berbeda dengan metode lainnya.

Meningkatkan kualitas siswa dalam pengetahuan Al-Qur'an madrasah ini menggunakan metode Tartili sebagai alat membantu belajar membaca dan menulis al qur'an. Kegiatan yang dilakukan setelah sholat dzuhur berjama'ah ini sangat

membantu siswa dan kenapa madrasah memilih metode ini karena sangat mudah diterapkan dan dipelajari serta pengajar dapat mengajar serta ada guru yang sudah ahli dan mampu dengan metode Tartili.

Penggunaan metode Tartili sangat sesuai dengan kondisi madrasah ini dan bagi siapapun yang menerapkannya, mudah diterapkan untuk belajar Al-Qur'an dari segi membaca dan menulis serta dapat di masuki materi-materi penunjang guna meningkatkan kualitas siswa seperti hafalan surah pendek. Do'a sehari-hari, supaya lebih teratur dan terencana penerapan metode Tartili terdapat tim guru di madrasah ini. Kegiatan membaca sudah pasti pada setiap pelaksanaan pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendengar dan menyimak saja tapi juga melatih membaca, menulis termasuk penunjang yang dilakukan pada setiap pembelajaran guna meningkatkan kemampuan yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yaitu adanya program pemerintah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disosialisasikan melalui Kementerian Agama Serdang Bedagai kepada sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 untuk diimplementasikan dan Sekolah Madrasah Aliyah Sinar Serdang Perbaungan sudah mengimplementasikan pada sekolahnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengimplementasian progam ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Tartili Di MAS Sinar Serdang Perbaungan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada persoalan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an metode Tartili, terutama dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartili kelas X, XI dan XII MAS Sinar Serdang Perbaungan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

1. Implementasi

Implentasi adalah “Penerapan atau melaksanakan terhadap segala sesuatu yang telah direncanakan atau dosiapkan secara baik”.(Djaka, 1989: 120) Implementasi yang dimaksud disini adalah penerapan dari suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau siswa supaya mampu memahami diri dan lingkungannya serta pengetahuan yang dia pelajari, bantuan disini yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi siswa sendiri yang dibimbing. Dan bimbingan suatu kegiatan yang berkesinambungan bukan kegiatan seketika atau kebetulan, bimbingan yang dilakukan disini yaitu bimbingan Baca Tulis Al Qur'an dengan menggunakan metode Tartili dan bimbingan ini tidak bermaksud untuk memaksanakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan pada diri siswa sendiri. Dalam bimbingan yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah diri siswa sendiri.

Penelitian ini, rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian implementasi pembelajaran Baca Tulis al qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan guru dengan peserta didik kelas X, XI, dan XII MAS Sinar Serdang Perbaungan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Baca Tulis Al Qur'an

Baca Tulis Al Qur'an merupakan pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada sebuah Madrasah, diterapkan pada Madrasah Aliyah MAS Sinar Serdang bertujuan memberikan pembinaan yang ditekankan pada interaksi guru kepada siswa secara langsung dengan menggunakan metode. Adapun Baca Tulis al qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran muatan lokal pada kelas X, XI, dan XII MAS Sinar Serdang Perbaungan.

4. Metode Tartili

Metode Tartili adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menulisnya yang langsung tanpa dieja dan memasukkan atau mempraktikkan pembiasaan bacaan Tartil sesuai kaidah Ulum Tajwid. Metode Tartili juga merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang sangat praktis dan sistematis.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok masalah yang menjadi pembahasan untuk diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar serdang Perbaungan?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar serdang Perbaungan?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar serdang Perbaungan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar serdang Perbaungan.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar serdang Perbaungan.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar serdang Perbaungan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tesis ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pengetahuan bahwa penerapan Implementasi Pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Baca Tulis al qur'an sangat penting dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpendidikan pada khususnya. Terutama bagi guru untuk memperhatikan kemampuan Baca Tulis al qur'an siswa sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksanaan pendidikan terutama bagi guru PAI yang bertanggung jawab untuk menangani kemampuan Baca Tulis al Qur'an terhadap siswa khususnya pada MAS Sinar serdang Perbaungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Majid, 2013: 5). Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi belajar merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara lain: tujuan, materi, metode, evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian interm yang berangsur dialami siswa. Definisi pembelajaran juga dikemukakan lagi bahwa pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstren sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya (Winkel. 2011: 12).

Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*) (Nata, 2009: 206). Implementasi pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Terdapat beberapa istilah yang sangat dikenal dalam dunia pembelajaran, istilah yang hampir sama dengan strategi, yaitu: model, pendekatan, metode, teknik, dan taktik.

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan

berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Oleh karena itu setiap pengajar harus berkeyakinan bahwa (Munandar, 2011: 207).

1. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
2. Anak patut dihargai dan disayangi sebagaimana pribadi yang unik.
3. Anak hendaknya menjadi pelajar aktif. Mereka perlu didorong untuk membawakan pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka dikelas. Mereka kemungkinan untuk membicarakan bersama dengan guru tujuan bekerja/belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
4. Anak perlu merasa nyaman didalam kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
5. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan memanjang (*display*) hasil karya (portofolio) mereka di kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
6. Guru merupakan fasilitator narasumber (fasilitator, mediator). Bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman debat dengan guru. Anak bukanlah robot, karena robot kecil tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.
7. Guru memang harus kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
8. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka dan mereka berbagi tanggung jawab untuk mengaturnya.
9. Kerja sama bernilai lebih baik dari pada kompetisi, walau pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara pribadi.
10. Pengalaman belajar (*learning experience*) hendaknya dekat dan berasal dari pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata (*real world*).

Pembelajaran efektif hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang efektif. Salah satu pakar pendidikan menyebutkan dalam bukunya adfa tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif, yaitu:

- a. *Sifat*, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi kepada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, dapat dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.
- b. *Pengetahuan*, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dimampunya, dan terus menerus mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya.
- c. *Apa yang disampaikan*, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan semua kompetensi dasar yang diharapkan siswa secara maksimal.
- d. *Bagaimana mengajar*, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif (menerapkan metode mengajar secara bervariasi), menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi memonitor bahkan sering mendekati siswa, mampu mengambil keputusan dan kejadian-kejadian yang tidak terduga.
- e. *Harapan*, mampu memberi harapan kepada siswa, mampu membuat dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
- f. *Reaksi guru terhadap siswa*, mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan, selalu memberikan dukungan kepada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan dengan siswa.
- g. *Manajemen*, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasikan kelas sejak hari pertama dia bertugasm cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, mampu memelihara waktu kerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten, dapat meminimalisasi gangguan, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, jika perlu memberi hukuman dalam bentuk yang paling ringan.

Sebagai suatu proses, maka pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk. Sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Hal inilah yang dimaksud bahwa proses pembelajaran itu sadar akan tujuan, yaitu dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Proses pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- 4) Proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas anak didik. Aktivitas anak didik dalam hal ini bersifat fisik maupun secara mental.
- 5) Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, maka guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif antara anak didik dan guru.
- 6) Dalam proses pembelajaran membutuhkan disiplin. Disiplin dalam proses pembelajaran ini dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah disepakati oleh pihak guru antara maupun anak didik dengan sadar.
- 7) Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), maka batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
- 8) Evaluasi, dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan

pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berkenaan dengan perencanaan seorang ilmuwan barat mengembangkan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Newman, 2012: 15).

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objektivis*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan (Hadari, 2012: 16).

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik unruk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik (Sumantri, 2012: 16). Sampai saat ini riset tentang perencanaan pengajaran masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pengajaran.

Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang di ambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang diambil

oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana perencanaan Pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran (Sudjana, 1995: 136). Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Dimensi-dimensi Perencanaan

Berbicara tentang dimensi perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Pertimbangan terhadap memungkinkannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni: (Harjanto, 2012: 18)

1) Signifikasi

Tingkat signifikasi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikasi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

2) Fleksibilitas

Maksudnya perencanaan harus disusun dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai dengan tujuan spesifik secara optimal.

3) Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

4) Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

5) Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti antara berbagai komponen.

6) Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adabtable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

7) Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu yang cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan juga validitasi dan rehabilitasi analisis yang dipakai, serta kapan menilai kebutuhan kependidikan kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

8) Monitoring

Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

9) Isi Perencanaan

Isi Perencanaan merujuk pada hal yang akan direncanakan perencanaan yang baik perlu memuat:

- a) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
- b) Program layanan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukung.
- c) Lembaga Manusia, yakni mencakup cara-cara mengimbangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan fisik mencakup rencana pengetahuan dan perencanaan penerimaan.
- e) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangannya psilogis.
- f) Struktur Organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasikan dan manajemen operasi, pengawasan program, manajemen operasi, pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- g) Konteks Sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Pengembangan program pengajaran dimaksudkan adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan (Ali, 2012: 21)

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan pembelajaran antara lain (Hidayat, 2012: 21):

- 1) Memahami Kurikulum
- 2) Menguasai Bahan Ajar
- 3) Menyusun Program Pengajaran
- 4) Melaksanakan Program Pengajaran
- 5) Menilai Program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada diantara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang terpusat pada siswa (Moedjiono (ed), 2012: 39) Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah:

- a. Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menerbitkan segala sesuatu didalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
- b. Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta dicamkan didalam hati, semoga mendapat berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajarannya.
- c. Guru mengadakan apersepsi dan pretest. Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah tes yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.
- d. Hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa siswa perlu mengenal dan betul-betul tahu tentang surah At-Thinn, Al-Falaq untuk itu pertama kali harus diajarkan cara melafalkannya dengan benar dan fasih ayat demi ayat sampai selesai, dengan memakai metode yang sesuai dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.
- e. Guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh siswa-siswa secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Yang perlu diingatkan kepada siswa adalah tidak boleh lupa tiap-

tiap ayatnya. Siswa juga dilatih menulis ayat-ayat surat at Thinn, Al-Falaq tersebut di buku tulis masing-masing siswa.

- f. Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.
- g. Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa.
- h. Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan sistem instruksional. Oleh sebab fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Makna evaluasi sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melakukan evaluasi merupakan kemampuan bagian dari kemampuan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Evaluasi menggunakan test baku, tes baku adalah test yang dapat dijadikan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketepatan suatu alat test ini dimaksudkan, bahwa alat itu dapat dijadikan pengukuran kemampuan sesuatu dengan hasil yang sah. Pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja untuk mengukur kemampuan sesuai dengan

tujuan hasil yang selalu dapat menggambarkan keadaan yang bersangkutan dalam bidang itu. Sebuah alat test baku untuk mengukur kemampuan siswa MAS dalam bidang pelajaran PAI misalnya, hasilnya dapat menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam bidang pelajaran PAI tingkat MAS secara sah dan dapat dipercaya.

- b. Evaluasi menggunakan test tak baku (buatan guru). Sebuah test tak baku adalah alat test yang tidak diketahui kesahihannya dalam mengukur kemampuan tertentu secara tetap dan tidak dipercaya ketepatannya. Test tak baku adalah test buatan guru, kepentingannya terbatas, yakni untuk mengukur hasil belajar tertentu, dilakukan terhadap kelompok tertentu. Penggunaan test baku berkaitan dengan kepentingan yang cukup luas. Sedangkan tak baku atau test buatan guru terbatas untuk kelompok tertentu terhadap materi tertentu saja. Namun demikian di negara kita boleh dikatakan belum dimiliki alat-alat test baku. Untuk kepentingan guru dalam proses belajar mengajar, evaluasi tidak menggunakan test baku, melainkan menggunakan test buatan guru. Sebab itu setiap guru harus memiliki kemampuan dan prosedur serta teknik evaluasi pada umumnya. Tanpa kemampuan itu guru tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2002: 141). Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

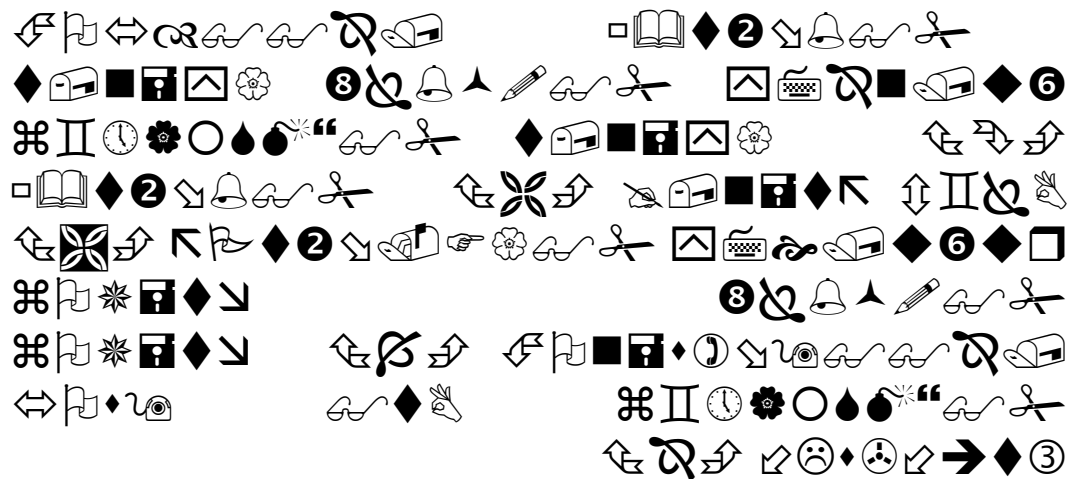
B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan proses belajar adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan (Dahlan, 1994: 633). Proses adalah tuntunan perubahan dalam perkembangan sesuatu.

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an (Shihab, 2009: 57). Dalam menunaikan kewajiban tersebut, maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu: kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).

Ayat al Qur'an yang pertama diterima Rasulullah saw adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, yaitu firman Allah dalam QS Al-'Alaq, 96: 1-5.



Terjemahan :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Kementerian Agama RI, 2014: 597).

Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat *qauliyah* (firman Allah swt yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat *kauniyyah* (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Pemerintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.

Surah al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata *iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw, sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca dalam shalat, sedangkan yang kedua membaca di luar shalat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada Nabi Muhammad saw. Tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca (Shihab, 2012: 398).

Moh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah swt, sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan itu ia mampu mengenal Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya (Room, 2006:46).

Seorang pendidik terutama guru yang mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Dengan demikian, guru dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Serta Berikutnya peserta didik diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Setelah peserta didik mampu membaca, kemudian peserta didik diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an). Pengertian menulis menurut Tu'aimah yang dikutip Maidir Harun dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla'* dan menulis dengan cara *al-insya'* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla'* meliputi tiga hal: *imla' Manqul* yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada, *imla' manzur* yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula, yang ketiga adalah *imla' ikhtibari* yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut (Harun, 2007: 12).

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar. Dapat dipahami bahwa bukan hanya Al-Qur'an yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Firman Allah dalam QS. Al'Alaq, 96: 4.



Terjemahan :

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (pena). (Kementerian Agama RI, 2014:597).

Kata *al-Kalam* dalam ayat tersebut adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu sebagai media belajar. Menurut al-Maraghi yang dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut mengubah suatu bangsa yang

sangat rendah dan terbelakang menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan *kalam*, karena tidak dapat dibayangkan jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak dapat terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan tidak mungkin mengenal sejarah orang-orang terdahulu (Khoiri, 1999: 87-88).

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna (Shihab, Vol. XV: 170). Melalui tinta, kalam dan tulisan, kebodohan dan ketidaktahuan dapat dihilangkan. Ayat tersebut juga memuat perintah yang menunjukkan kewajiban kepada umat Islam untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab hanya dengan begitu mereka dapat menjadikan diri dari kebodohan (Muhaimin, 1993: 253).

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan, dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis.

Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharap rida Allah swt, dan menanamkan perasaan keberagaman sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt (Harun, 2007: 15).

Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar (Sujana, 1989: 11). Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup (Arief, 2002: 1). Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari sesuatu yang dipelajari itu sedapat mungkin terus diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Hal

itu dicontohkan oleh Rasulullah saw, setelah beliau menerima wahyu, waktu itu juga langsung diajarkan kepada para sahabat. Para sahabat pun melakukan hal yang sama dan orang yang menerima pelajaran dari sahabat kemudian melanjutkannya kepada orang lain. Demikian seterusnya secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak putus. Ada tiga kemuliaan bagi yang mengajarkan Al-Qur'an, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam memahami maksud yang terkandung didalamnya.

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pendidikan Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan Al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang berkesinambungan.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan berkelanjutan agar mencapai hasil yang maksimal. Pada proses membaca Al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan *makhraj*, membaca dengan lagu/*tilawah*, membaca dengan *tartil*. Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang mencintai Al-Qur'an, karena mereka menerjemahkan isi kandungan syat dalam aktivitas sehari-hari sepanjang hidup mereka.

a. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri di antaranya:

- 1) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- 4) Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- 5) Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatakrama di kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- 7) Agar seorang peserta didik bariman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Disamping itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an secara *fasih bi al-tartil*, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007: 3).

Adapun tujuan mengajarkan harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku peserta didik. Artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
- b) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya tujuan itu harus dicapai sedemikian rupa agar lebih jelas yang apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- c) Tujuan dirumuskan secara sederhana dan singkat tapi jelas. Maksudnya agar mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.
- d) Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni setelah pelajaran tertentu. Setelah jam pelajaran itu guru dapat mengontrol sejauh mana tujuan yang telah tercapai.
- e) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan (Hamalik, 2011: 90-91).

b. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya untuk memahami bacaan dan cara menulis Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam, serta mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk huruf Al-Qur'an dapat

ditulis dalam bermacam-macam bentuk tulisan yang dalam bahasa Arab disebut *khat* (tulisan). Tulisan yang demikian disebut dengan tulisan indah atau kaligrafi. Setiap bentuk tulisan mempunyai ciri tersendiri sehingga dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya.

Menulis dan membaca merupakan kegiatan yang saling berhubungan (Djalaluddin, 2004: 34). Salah satu materi yang disampaikan oleh guru dalam materi Baca Tulis Al-Qur'an yaitu huruf Hijaiyyah. Huruf Hijaiyyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa Arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan ditulis dengan huruf Hijaiyyah.

Huruf hijaiyyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf Hijaiyyah berbeda-beda. Beberapa huruf Hijaiyyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf Hijaiyyah bertitik satu, dua dan tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang diatas, di dalam, dan dibawah (Manasikana dan Arina, 2007: 2). Materi pelajaran berada di dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tertentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya:

- 1) Materi pelajaran terjangkau, perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap kompetensi dasar telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan dapat diukur. Ini berarti ada keterikatan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.
- 2) Relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh.
- 3) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat. Peserta didik disiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi

perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

- 4) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan segera dapat dilihat keberhasilannya (Harjanto, 1997: 222-224)

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah membaca huruf Al-Qur'a, menulis huruf Al-Qur'an, merangkai huruf Al-Qur'an, menguraikan huruf Al-Qur'an, tanda baca Al-Qur'an, tajwid. (Halim, 2002:7)

c. Aspek-aspek Penilaian Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Kefasihan membaca Al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasa terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat, Arab (Al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan *makhraj* hurufnya masing-masing. Dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan fasih yaitu harus menerapkan kaidah *makhraj* dan sifatnya.

2) Ketepatan dalam Menulis

Selain mempelajari cara membaca Al-Qur'an, dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, juga diajarkan tentang tata cara menulis huruf Arab yang baik dan benar, yaitu sebagai berikut:

- a. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.
- b. Jumlah huruf Arab disebut dengan huruf Hijaiyyah.
- c. Huruf-huruf itu ada yang menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Tiap-tiap huruf

mempunyai bentuk sesuai posisinya (didepan, tengah, belakang, atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.

- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk *alif*, *waw*, dan *ya* (Sering disebut huruf '*ilat*'), maka mereka memerlukan tanda vokal (*syakal*).

3) Ketepatan Tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya., baik yang asli maupun yang datang kemudian (Syarifuddin, 2008: 91).

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Oleh karenanya, harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dengan tajwid (memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya) juga termasuk ibadah.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berikut metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terkait dengan metode tartil dalam membaca menulis Al-Qur'an diantaranya :

a. Metode Baghdadhiyah

Metode Baghdadhiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. (Animous, 1414) Menurut pandangan penulis metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

1) Cara mengajarkan Metode *Baghdadhiyah* :

- a) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah *Baghdadhiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya'*.

- b) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/ dieja, seperti *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dhammah u*, dan seterusnya.
- c) Setelah anak-anak mempelajari huruf *hijaiyah* dengan caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka al-Qur'an *juz'amma* (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam al-Qur'an itu) (Budiayanto, 1995).

2) Kelebihan

Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran (Animous, 1414).

3) Kekurangan

Adapun kekurangannya metode ini menurut penulis, membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf *hijaiyah* dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca al-Qur'an.

b. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid, mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 samapi 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca (Zarkasi, 1990).

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama *harakat*, angka arab dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan jilid dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun*, *tanwin*, *mad wajib dan mad jaiz*, *nun dan mim bertasydid*, *wawu* yang

tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqof*, *mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca al-Qur'an juz satu (Zakarsi, 1990).

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qa'idah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

c. Metode *An-Nahdhiyah*

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulung agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqra'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan (Ma'mun, Vol. 4, No. 1 Maret 2018: 57-59).

Inti pembelajaran metode *An-Nahdhiyah*: Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, *harakat tanwin*, pengenalan angka arab. Jilid yang ketiga diajarkan, *ta' marbuthah*, huruf dengan tanda baca *sukun*, *alif Fariqah*, *ikhfak*, *hamzah washal*. Jilid keempat diajarkan bacaan *izhar qomariah*, *bacaan izhar syafawi*, *bacaan izhar halqiyah*, dan *bacaan mad wajib muttasil*. Jilid kelima diajarkan bacaan *lien*, *tanda tasydid*, *bacaan ghunnah*, *idhgam*

bighunnah, idhgam bila ghunnah, dan iqlab, cara membaca lafaz jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi. Diakhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian. Jilid keenam diajarkan *idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/ mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihan* (Ma'arif NU, 1992).

d. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari singkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Human, 2000).

Pelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif (Roqib, 2009).

Metode *Iqro''* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *Iqro''* dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kkan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kekurangan dan kelebihan metode *Iqro''* adalah:

1) Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

2) Kekurangan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b) Tak ada media belajar
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

3. Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Keterampilan yang akan dijadikan teori pada bagian ini yaitu dilihat dari segi apa yang akan dipelajari, Baca Tulis Al-Qur'an jadi tulisan atau bacaannya berupa huruf hijaiyyah atau kalimat arab. Peneliti mengambil keterampilan membaca dan menulis dari teori pembelajaran bahasa arab yang mana menjadi objek sama yaitu tulisan arab.

a. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis, melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tangan,

2011: 143). Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah, disebut membaca (Ibrahim, 2011: 143).

Membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isi bacaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya. Jadi membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal seklaigus, yaitu: 1) Mengenal simbol-simbol tertulis, 2) Memahami makna yang terkandung, 3) Menyikapi makna yang terkandung an, 4) Implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jariyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah al-shamitah*). Membaca Nyaring (*al-qira'ah al-jariyyah*), membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibica. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa arab. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca nyaring, antara lain 1) Menambah kepercayaan diri pelajar, 2) Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru, 3) Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak, 4) Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dalam ontografi (tulisan), 5) Melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok (Nababan, 2011: 144)

Namun di samping kelebihan tersebut terdapat kelemahan, kelemahan itu antara lain: 1) Membaca nyaring akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah, 2) Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan, 3) Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang-kadang dapat mengganggu orang lain (Al-Khuli, 2011: 145)

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, mengajar membaca nyaring perlu dilakukan, terutama kepada para pelajar tahap pemula. Pada tahap ini mereka harus dikenalkan kepada bunyi-bunyi huruf arab dan dilatih pelafalannya. Seperti diketahui bahwa bahasa arab memiliki karakteristik bunyi pada bahasa pelajar. Jika tidak dan dilatih pengucapannya secara benar, maka akan menjadi kendala pada belajar tahap selanjutnya.

Pada tahap pemulaan, guru sebaiknya lebih dahulu memperkenalkan kata-kata yang sudah banyak diserap oleh bahasa pelajar. Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang baru belajar bahasa ini. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapannya kata-kata yang diikuti oleh para pelajar.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*Maharah al-kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Secara garis besar dapat dibagi kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak akan terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya'*). Tetapi peneliti hanya menggunakan dua kategori saja yaitu imlak dan kaligrafi karena menyesuaikan pembahasan yang akan diteliti (Hermawan, 2011: 151).

1) Keterampilan Imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla'*) adalah katagori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (1985: 157) imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna (Ma'ruf, 2011: 152). Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' al-istima'*)

2) Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak cocok diberikan kepada penulis. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru mengajari sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna, maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalin ke dalam buku tulis.

3) Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-manqul* dari segi memindahkannya atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imlak sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *al-impla' al-manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

4) Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*)

Menyimak adalah mendengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-impla' al-mazhur* karena para pelajar dituntut untuk menulis. Kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam

mendengarkan bacaan guru. Maka tertentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-imla' al-manzhur*.

Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu harus para pelajar menulis kalimat teks yang dimaksud.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah di peragakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan (Syaifullah, Vol.2 No.1 Juli 2017: 146). Kemampuan dapat diartikan kapasitas seorang peserta didik untuk melakukan apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam melakukan beragam tujuan dalam suatu pelajaran.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada pembaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal selanjutnya (Slamet, 2017: 24). Untuk lebih jelas lagi, kemampuan dapat diartikan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pemabawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini mungkin, yakni pada saat anak masih sekolah rendah di MI atau SD bahkan pada anak masih taman kanak-kanak. Karena diusianya yang masih muda lidah anak-anak masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dengan mengucapkannya. Kemampuan membaca dan menulis tidak berkembang begitu saja, melainkan bergantung sejak mana rangsangan kepada anak.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang bergabung kedalam suatu sikap pembaca yang aktif (Hidayah, Vol 3, No. 2, Desember 2016: 287).

Sebagai proses visual membaca merupakan proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata pemahaman literal (memahami isi apa yang disebutkan dalam teks), interpretasi jika dibutuhkan, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (mampu menerapkan apa yang dibaca kedalam kehidupan sehari-hari).

Kemampuan membaca sangat berpengaruh dalam proses belajar. Orang yang dapat membaca dengan baik, biasanya dapat belajar dengan baik pula dan sebaliknya juga dengan menulis, bisa dapat menulis huruf Al-Qur'an sesuai yang telah dilafalkan. Begitupun dengan belajar Al-Qur'an tergantung pada kemampuan membaca dan menulisnya. Orang yang mampu membaca dan menulis dengan baik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an, biasanya dapat belajar dengan baik pula. Orang yang membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dan pandai membacanya akan mendapatkan pahala yang besar serta bersama malaikat yang mulia.

Karena orang yang masih terbata-bata akan mendapat dua pahala kebaikan untuknya. Membaca yang paling utama yaitu apabila dibaca dengan metode Tartili, tepat dan benar. Nabi merupakan contoh paling baik. Beliau membaca Al-Qur'an dengan begitu jelas bacaannya (Tartili) dan fasih lisannya, sehingga memikat hati orang-orang yang mendengarkannya. Jadi sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, garib, makhrijul huruf, serta yang paling utama adalah membaca secara dan dzahir.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Luthfi dan Sarikin dalam jurnal At-Tajdid sebagai berikut:

- a. Melafalkan surat-surat tertentu dalam juz 'amma dengan Tartili
- b. Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhroj bacaannya
- c. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Sarikin, Vol 1. No 1. Januari, 2013: 76).

5. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam melaksanakan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, perlu menggunakan metode-metode yang tepat dalam melaksanakannya. Hal tersebut dimaksudkan agar pengajaran bisa efektif dan efisien sehingga siswa dan murid akan lebih cepat dalam menguasai materi yang disampaikan. (Syarifuddin, 2008: 81) menjelaskan tiga metode pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut :

a. *Musyafahah* (Adu Lidah)

Guru membaca lebih dahulu kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah 'adu lidah'. Metode ini diterapkan Nabi Saw kepada kalangan sahabat.

b. *'ArdulQira'ah* (Sorongan)

Murid membaca didepan guru sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorongan atau '*ardul qira'ah* 'setoran bacaan'. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw bersama dengan Malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

c. Mengulang Bacaan Perkata

Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2006: 45). Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, metode pembelajaran diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran Al-Qur'an juga semakin beragam dan ditunjang dengan buku-buku panduannya. Masyarakat atau lebih khusus kepada pendidik lebih bebas memilih metode yang

dirasakan paling cocok, efektif dan efisien sesuai dengan tingkatan usia dan pemahaman peserta didik yang dihadapi. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun keberhasilan suatu metode pengajaran itu sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Kemampuan guru sebagai pendidik.
- 2) Peserta didik
- 3) Lingkungan
- 4) Materi pelajaran
- 5) Alat pelajaran
- 6) Tujuan yang hendak dicapai

Keenam komponen ini satu sama lain saling mendukung dalam keberhasilan metode pembelajaran. Pendidik berhak menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Untuk mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an, juga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil Baca Tulis Al-Qur'an adalah ketepatan dalam memilih metode pembelajaran. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain:

- a) Mudah dan murahny mendapatkan pelatihan/pembelajaran bagi para peserta didik.
- b) Mudah diskusi oleh mayoritas peserta didik
- c) Peserta didik mudah mendapatkan buku panduan
- d) Guru mudah dan sederhana dalam mengelola pembelajaran (Tamhid, 2002:15).

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an diantaranya adalah :

- 1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke-dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat. Maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur'an seorang anak membacanya tidak tersendat-

sendat dan lancar, tidak tersangkut-sangkut. Sehingga dengan hal ini kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2) Ketepatan dalam Tajwidnya

Tajwid menurut bahasa berarti membaguskan. Sedangkan secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi haq dan mustahaqnya.

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat-sifat huruf seperti tebal, tipis dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat huruf yang berubah dari sifat asalnya karena sebab tertentu seperti nun mati dalam posisi hukum ikhfa' dan sebagainya (Tim P3KMI, 2016: 37). Sedangkan (Annuri, 2010: 17) mendefinisikan ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberi haq guruf dan mustahaqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya seperti tarqiq dan tafkim, dan selain keduanya.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya dalam cara pelafalannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek, dan menirukan orang lain yang sudah baik bacanya.

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Hal tersebut dikarenakan jika seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah membacanya akan dapat merubah arti dari ayat yang dikandungnya.

Ada beberapa materi terkait ilmu tajwid, diantaranya adalah hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, mad, gunnah, qalqalah, waqaf, dan lain sebagainya.

3) Ketepatan dalam Makhrajnya

Makhraj secara istilah adalah tempat keluarnya huruf serta membedakannya dengan huruf yang lain (Ahmad Syaiful A dan Amalia Mu'minah N, 2013: 11).

Menurut syekh Kholil bin Ahmad an-Nahwi (dalam Tim P3KMI, 2016: 39), makharijul huruf itu ada tujuh belas yang terbagi dalam lima tempat, yakni: Al-Jauf (lubang/rongga mulut), Al-Halqu (tenggorokan/kerongkongan), Al-Lisan (lidah), Asy-Syafatain (dua bibir), dan Al-Khoisyum (janur hidung). Dalam membaca Al-Qur'an perlu juga memperhatikan makharijul huruf agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf yang akan mengakibatkan perubahan makna dari yang seharusnya.

4) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata فصيح- يفصح- فصاحة yang artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah (Mahmud Yunus, 1987: 317). Fasih dalam membaca Al-Qur'an artinya dalam membaca Al-Qur'an dengan pengucapan atau pelafalan yang terang dan jelas.

5) Ketepatan dalam penulisan ayat Al-Qur'an

Ketepatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tepat yang berarti betul atau lurus, betul atau cocok dan sebagainya. Jika kata tepat diberi awalan ke- dan imbuhan-an maka ketepatan menunjukkan keadaan hal atau sifat tepat, ketelitian, kejituan. Yang dimaksud ketepatan disini adalah ketepatan dalam menulis huruf atau ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisannya.

6. Metode Tartili

a. Pengertian Metode Tartili

Tartil berasal dari kata *ratala*, yang berarti melagukan, membaca dengan bagus (Yunus, 1973: 137) yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti (*waqaf*) dan

meneruskan (*wasal*). Namun dalam perkembangan selanjutnya, istilah tersebut bukan lagi untuk merujuk pembacaan Al-Qur'an tetapi merujuk kepada pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan.

Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara tenang dan tadabbur dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan (Madyan dan Ahmad Shams, 2008: 109)

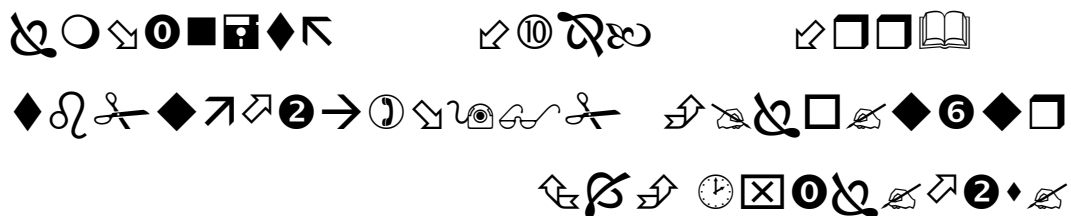
Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Tartili yaitu *Tartil* adalah disusun dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya. (Sumardi, 2009: 9)

Makna tartil dalam bacaan adalah pelan-pelan dan perlahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi. Adapun membaca Al-Qur'an secara tartil adalah disunnahkan. Tartil itu tidak lepas dari pengucapan lisan. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam belajar membaca Al-Qur'an karena belajar membaca Al-Qur'an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus banyak memberikan contoh dan mengajarkannya secara berulang-ulang. Apabila salah dalam membacanya akan berakibat fatal bagi murid, karena bacaan Al-Qur'an adalah wahyu (Murjito; 1).

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Masitoh, Dewi, 2009: 107) Metode Tartili (Tartil) adalah metode membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara membaca pelan dan tenang sesuai dengan hukum-hukum Ilmu Tajwid dan tanda-tanda waqof. Setiap proses pembelajaran yang berlangsung tidak lepas dari dimensi afektif. Dimensi kecerdasan sikap atau kepribadian. Hal ini sama pentingnya dengan dua dimensi lainnya, yakni dimensi kognitif dan psikomotor (<http://pembelajaranalqur'an.wordpress.com> diakses pada tanggal 22/01/2020).

Metode Tartili yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an proses pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif dengan memberikan pengetahuan tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an, tanda baca, cara membacanya dan penulisannya. Dengan ranah afektif diharapkan siswa mampu membiasakan membaca Al-Qur'an. Ranah psikomotorik agar siswa mampu mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan hukum ilmu tajwid, makhorijul huruf dan ketentuan-ketentuan dalam Al-Qur'an.

Sedangkan pengertian Metode Tartili adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya (Aly, Zain, 2009: 2). Pengambilan nama Tartili dari Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:



Terjemahan :

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.(QS. Al-Muzammil: ayat 4).

Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 diatas tartil adalah sesuai dengan ilmu tajwid (Nizhan, 2008: 16). Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur'an.

Aisyah berkata “Beliau membaca Al-Qur'an dengan Tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang”. Beliau senantiasa memutuskan-putus bacaannya ayat demi ayat. Tata cara membaca Al-Qur'an yang dinukil dari Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa membaca Al-Qur'an dengan Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa benar dan tepat menggunakan makhraj dan tajwidnya, juga dapat menggetarkan hati karena membacanya.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an yang tergesa-gesa. Metode tartil merupakan sebuah inovasi yang lebih baru dalam pendidikan islam khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada awalnya metode ini dinamakan metode cepat dan praktis dalam membaca Al-Qur'an. Latar belakang diperkenalkannya metode ini adalah setelah melihat fenomena metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

Teknis pembelajaran metode Tartili tersebut yaitu ustadz/ustadzah membacakan atau memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya kemudian murid satu persatu menirukan dengan urut, setelah para murid faham dan bisa membaca dengan benar kemudian para santri menghafalkan surat-surat pendek atau juz'amma dan disimak oleh ustadz/ustadzah satu persatu sampai benar-benar hafal.

Menurut Nur Uhbiyati, kata metode berasal dari bahasa latin "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "Tariqah" artinya jalan, cara, system, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Sama halnya dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan. Selain itu ada beberapa defenisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

- 1) Mohammad Athiyah Al-Abrasy mendefenisikan paham kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran, jadi metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas.
- 2) Abd. Rahim Ghunaimah menyebutkan bahwa metode sebagaimana cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik.
- 3) Edgar Bruce Wesley mendefenisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.

Untuk mengetahui pemahaman lebih lanjut, agar tidak ada kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami metode Tartili. Maka adapun pembahasan lain diantaranya :

a) Metode Tartili

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dengan berbagai tehnik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah dan efektif oleh peserta didik (Namsa; 2000).

Tartili artinya membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid (Khon, 2011: 41).

Sedangkan metode tartili adalah metode membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'a dan dengan cara membaca pelan dan tenang sesuai dengan hukum-hukum Ilmu Tajwid dan tanda-tanda waqof. Untuk dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Karena pembaca Al-Qur'an bukan sesuatu yang mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar dapat membaca Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Untuk dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an hendaknya dapat dilakukan dengan cara rajin belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an misalnya mengenal hukum-hukum ilmu tajwid dan mempraktikkannya. Mengenal makna dan isi kandungan dalam Al-Qur'an.

b) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menyediakan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 297). Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi isi dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan syari'at-syari'at dalam Al-Qur'an (Alwi Al-Maliki, 2001: 75) Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran

membaca Al-Qur'an untuk dapat mengenal, memahami dan dapat mengamalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bukan sesuatu yang mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar dapat mengenal Al-Qur'an.

C. Hasil Penelitian Relevan

Adapun kajian pustaka yang penulis maksudkan dalam tesis maupun jurnal ini adalah penulis ingin mendukung posisi tulisan ini dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya yaitu mengenai implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbeda dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

1. Sudirman dalam tesis berjudul "Peranan TPA pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di Kecamatan Bau-bau". Hasil Penelitiannya menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an pada siswa Sekolah Dasar (Sudirman, *Peranan TPA Pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di Kec. Murhum Bau-bau* (Tesis Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2007: 113)
2. Mirnawati dalam tesis berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi guru PAI untuk meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an adalah dengan mengambil skala prioritas di luar jam reguler (Mernawati, "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*" Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2011: 117). Mirnawati dalam penelitiannya membahas tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik, tetapi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan dalam penelitian ini membahas

tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan satu mata pelajaran, bukan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Muh. Tahir dalam tesis berjudul “Penerapan Metode Iqra’ dalam Menanggulangi Buta Aksara Al-Qur’an di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode iqra’ guru membagi peserta didiknya ke dalam tiga kelompok, 1) Kelompok yang mahir, 2) Kelompok yang belum lancar, 3) Kelompok yang belum bisa (Muh. Tahir, “*Penerapan Metode Iqra’ dalam Menanggulangi Buta Aksara Al-Qur’an di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*”, Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2011: 97). Muh. Tahir dalam penelitiannya hanya membahas satu metode yaitu metode iqra’, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan beberapa metode.
4. Nurfadillah dalam tesis berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode Attartil (tartili) Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode tilawati dan metode attartil (tartili) membagi santri menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok dengan menggunakan metode Tilawati dan kelompok kedua menggunakan metode attartil (tartili). Pada masing-masing kelompok dilakukan pre-test yaitu untuk melihat tingkat efektivitas dari masing-masing metode. (Nurfadillah “*Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode Attartil (tartili) Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya*”). Tesis, (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2016: 32-74). Nurfadillah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil penelitiannya tentang metode attartil (tartili) memiliki kelas klasikal/kelas penuh, semi klasikal, kelompok, privat, khusus. Pembelajaran diberikan sesuai paket dasar dan paket marhalah.

5. Gina Giftia dalam jurnal berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an adalah menggunakan Metode Tamam dengan memperhatikan logika kaidah membaca dan menulis. Dengan sistem 14 kali pertemuan @45 menit (Gina Giftia, “*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qu’ran Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*” jurnal (Edisi, juli 2014 VIII No. 1, ISSN 1979-8911: 142-158).
6. Srijatun dalam jurnal berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’ Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’, pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dengan metode *Iqro’* cocok untuk usia dini, karena mengajarkan baca tulis al-Qur’an dengan mengenal huruf-huruf secara bertahap dan langsung dengan bunyi bacaan dari yang mudah, sederhana sampai dengan yang lebih sempurna, sistematis, siswa aktif, komunikatif, variatif serta mudah dan menyenangkan. (Srijatun, “*Impelementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’ Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*” jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 1, Tahun 2017, ISSN 1979-1739 (P) ; ISSN 2502-8057 (E)).
7. Wiwik Anggranti dalam jurnal berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-qur’an di SMP Negeri 2 Tenggarong menggunakan metode Tartil/ kitab At-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan menggunakan metode Qiro’aty. Masing-masing baca tulis Al-qur’an di SMP Negeri 2

Tenggarong melalui beberapa tahap, yaitu: (a) Tahap persiapan pembelajaran berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-qur'an; (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal; (c) Tahap penilaian pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing kelas di SMP Negeri 2 Tenggarong (Wiwik Anggranti, "*Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong*", jurnal *Intelegensia*, Vol. 1, No. 1, April 2016).

8. Rini Astuti dalam jurnal berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-qur'an pada anak melalui metode Al-Barqy berbasis ABA yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ADD. Pengajaran membaca menggunakan kata lembaga, huruf-huruf yang sulit diajarkan dengan menggunakan kartu-kartu huruf (Rini Astuti, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Edisi. 2, November 2013).
9. Dini Anggraeni, Rita Rohimatul Barokah, Sary Sukawati dalam jurnal berjudul "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi" Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diperoleh pada pelajaran yang berbasis formal saja. Dengan adanya kegiatan BTQ dapat mempengaruhi sikap religius mahasiswa IKIP Siliwangi. Hal ini

terlihat dari hasil analisis skala guttman, titik pengaruh berada pada rentang 50%-100% yaitu, program BTQ 84,8% dan dampaknya pada sikap relegius 89,6%. Sehingga dapat dikatakan Pengaruh Program Baca Tulis Qur'an pada Sikap Relegius Mahasiswa IKIP Siliwangi mendekati berhasil (Dini Anggraeni dkk "*Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi*", jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 6, November 2018, P-ISSN 2614-624X, E-ISSN 2614-6231).

10. M.Jamil Yusuf dalam jurnal berjudul "Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra'". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan Qaidah Baghdadiyah dimulai dengan memperkenalkan huruf hijaiyah, mengeja, membaca dan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an atau sebagian dari juz'amma. Belajar al-qur'an dimulai juz'amma pertama sekaligus belajar menulis huruf hijaiyah dan seterusnya belajar menulis al-Qur'an (M.Jamil Yusuf "*Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra'*", jurnal Edukasi (Jurnal Bimbingan Konseling), Vol. 3, No. 2, July 2017, P-ISSN: 2460-4917, E-ISSN: 2460-5794).
11. Ahmad Hasyim Fauzan dalam jurnal berjudul "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah sebuah sarana untuk menunjang kehidupan khususnya umat islam. Dengan adanya BTQ sistem pembelajaran untuk anak didik atau warga belajar menjadi bertambah BTQ tidak hanya dikembangkan diranah masyarakat seperti pengajian-pengajian yang ada disetiap rumah akan tetapi diranah sekolah juga diterapkan adanya pembelajaran BTQ tambahan untuk pendekatan ruh Islam agar tertanam dalam hati nurani. Adapun tujuan dari kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) ini adalah : (1) membantu peserta didik atau warga belajar yang belum mengenal membaca dan menulis Al-Qur'an, (2) memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik atau warga

belajar dalam keterampilan BTQ, (3) memberikan motivasi kepada peserta didik atau warga belajar agar lebih bergairah membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat islam, (4) sebagai sarana tolak ukur keberhasilan mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah yang khususnya diKabupaten Bayuwangi (Ahmad Hasyim Fauzan "*Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*", jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII, No. 1, April 2015).

12. Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, Drs. M.Ag, Helmi Aziz, S.Pd.I, M.Pd.I dalam jurnal berjudul "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis qur'an melalui metode wafa di MI Miftahul Huda Bandung sudah cukup baik sesuai dengan pedoman buku metode wafa. Namun, belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa guru tidak mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak pengembang wafa. Berkaitan dengan pencapaian kemampuan baca tulis Al-qur'an, siswa mengalami perkembangan positif dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dibanding sebelum belajar menggunakan metode wafa. Namun hasil pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Huda Bandung menggunakan metode wafa belum mampun mencapai target 100% siswa mampu mendapat nilai >80 setiap tri wulannya (Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi, Drs. M.Ag, Helmi Aziz, S.Pd.I, M.Pd.I "*Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung*", jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018, ISSN: 2460-6413).
13. Nur Hafidhotul Hasanah dalam jurnal berjudul "Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumber Agung Jetis Bantul". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul menerapkan

pendekatan pembinaan materi dengan 3 metode/strategi, yaitu: klasikal yakni dengan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, Bacaan Shalat dan Dzikir. Privat (sorongan) yaitu dengan materi buku iqra' bagi yang belum mampu baca al-qur'an dan materi buku al-qur'an bagi yang sudah bisa membaca namun belum lancar dan asistensi yang berupa tutorial teman sebaya, ini dilakukan setelah atau sebelum diprivat kepada guru pembimbing (Nur Hafidhotul Hasanah "Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul", jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. X, No. 1, Juni 2013).

14. Yuliana Wulandari dalam jurnal berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca tulis Al-qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar adalah memberikan les mengaji, memberikan hadiah (*reward*), memberikan contoh langsung pada anak dengan cara mengajak anak membaca Al-Qur'an bersama-sama secara rutin di rumah, memberikan cerita teladan, selalu bekerjasama dengan pihak sekolah (Yuliana Wulandari "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*", jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017).
15. Muhammad Aman Ma'mum dalam jurnal berjudul "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an memiliki beberapa metode yang dibahas dalam kajian tersebut diantaranya: (a) metode Baghdadiyah, metode tersusun yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta'*. (b) metode Qiro'ati adalah pengajaran membaca al-qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid, (c)

metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca al-qur'an yang muncul didaerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran al-qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qira'ati* dan *Iqra'*, (d) metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dan salah satu metode menulis al-qur'an adalah dengan cara *Imla'* (Muhammad Aman Ma'mum "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*", jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2018).

Beberapa penelitian dari segi tesis maupun jurnal tersebut, semuanya membahas tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Demikian juga ada yang membahas strategi dan juga yang membahas peserta didik SMA. Akan tetapi, belum ada yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili sebagai satu mata pelajaran tersendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah MAS Sinar Serdang Perbaungan yang berada di Jalan Serdang No. 175 A, Kelurahan Simpang Tiga Pekan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. MAS Sinar Serdang merupakan salah satu MAS yang berada dipinggir pasar kota Perbaungan.

Tempat ini dipilih karena penulis dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh peneliti di lingkungan sekolah tersebut. Keadaan lingkungan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartili, maka peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut terutama mengenai penerapan, perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran metode Tartili pada Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa saat implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2019/2020. Yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 dan sampai saat ini juga masih sedang proses penelitian hingga selesai pada waktu yang akan ditentukan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini antara lain: pendekatan pedagogis, sosiologi dan psikologis.

- a. Pendekatan Pedagogis, digunakan karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktivitas pengolahan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada MAS Sinar Serdang

Kecamatan Perbaungan. kajian tentang Implementasi mengajar guru PAI sebagai elemen yang paling menentukan dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur'an mendapatkan perhatian serius dalam akademik.

- b. Pendekatan sosiologis, digunakan untuk melihat hubungan kerjasama antara guru pada MAS Sinar Serdang Kecamatan Perbaungan dengan peserta didik di madrasah tersebut, sehingga pembelajaran dapat positif hasil akhir, baik yang berupa angka-angka maupun segi sikap atau akhlak para peserta didik.
- c. Pendekatan psikologis, digunakan untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa MAS Sinar Serdang Kecamatan Perbaungan agar mereka dapat memasukkan ajaran agama ke dalam jiwa mereka sesuai dengan tingkat usianya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar (Moleong, 2008: 8).

Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data tertulis/lisan dari informan karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud penelitian kualitatif disini adalah hasil penelitian mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada MAS Sinar Serdang Kecamatan Perbaungan.

C. Latar Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Aliyah kelas X,XI dan XII Sinar Serdang Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah keseluruhannya 90 siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X,XI dan XII aliyah Sinar Serdang Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam menemukan dan mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Apabila dilihat dari segi cara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu: 1) Metode wawancara, 2) Metode observasi, 3) Metode dokumentasi (Sugiyono, 2012: 308-309). Sesuai dengan masalah pokok penelitian ini, jenis, ciri-ciri, dan sumber penelitian yang dilakukan, maka pengumpulan data yang dipilih untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis (Surakhmad, 1990: 100). Observasi sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Burhan Bungin berpendapat bahwa observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja indra penglihatan serta dibantu dengan indra lainnya (Bungin, 2009: 115).

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) (Surakhmad, 1990: 155). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Nawawi dan Hadari, 2006: 74).

Adapun dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, *pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga*, dapat mencatat peristiwa yang langsung, *keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, *kelima*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, *keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya (Moleong, 2009: 125)

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi empat macam. Yaitu: 1) Observasi partisipasi, 2) Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan 3) Observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, 2012: 310). Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi partisipasi (*Participant observation*) yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun (Moleong, 2009: 125). Metode observasi ini juga dikenal dengan istilah observasi berperan serta, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

Spradley dalam Sugiyono membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu: 1) Partisipasi pasif, 2) Partisipasi moderat, 3) Partisipasi aktif, 4) Partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini menggunakan partisipasi pasif yaitu penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun dalam penelitian ini yaitu, observasi partisipasi pasif dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, tetapi penelitian tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam

observasi ini, peneliti menyediakan buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Sedangkan alat penyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabdikan beberapa momen (peristiwa, perilaku sumber dan benda-benda tertentu) yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Interview (wawancara)

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Hadi, 2004: 113). Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2004: 218).

Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 135). Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan.

Interview atau wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan (Subagyo, 1997: 39). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka.

Metode wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan cara sebagai berikut: a) Membuat garis-garis besar masalah penelitian, b) Bertanya pada fokus penelitian, c) Mengembangkan fokus penelitian, d) Pertanyaan yang diajukan berusaha mengungkapkan bagaimana, mengapa, dan untuk apa, dan e) Melakukan triangulasi. Dengan demikian, akan diperoleh keterangan yang lengkap dan menyeluruh.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara unguj mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan ,
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
- (Sugiyono, 2012: 320)

Adapun dalam penelitian ini yaitu wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Baca Tulis Al-Qur'an dan peserta didik, serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang implementasi pembelajaran, penerapan dan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an. evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan metode Tartili dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 206). Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen (tertulis) yang sulit diperoleh melalui wawancara. Dokumen dalam penelitian ini bisa berbentuk telaah terhadap dokumen yang terkait dengan persoalan pelaksanaan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode Tartili dan telaah dokumen dari hasil laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 2002: 107). Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Arikunto, 2002: 157).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (gabungan) (Sugiyono, 2012: 297). Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2009: 112). Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal semua pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian utama guru mata pelajaran dan para siswa. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan yang ada di lembaga tersebut, pengembangan, komensasi dan juga evaluasi yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperhatikan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MAS Sinar Serang Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto visi misi, tujuan umum dan motto madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat

diperhatikan oleh peneliti karena berguna untuk mengkaji penggunaan metode pengajaran Tartili.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengatakan, ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 137). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilaksanakan, dan tidak ada yang bisa mengembangkannya selain peneliti itu sendiri.

Instrumen artinya sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu (al-Barry dan Yacob, 2003: 321). Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri menjadi instrumen. Instrumen peneliti dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Adapun instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, panduan studi dokumen dengan menggunakan *check list*, lembar dokumen, dan instrumen lain yang digunakan untuk mengambil gambar (foto) kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Perbaungan.

Pedoman observasi digunakan pada awal penelitian dengan mengadakan pengamatan, memerhatikan keadaan lapangan dan memverifikasi sumber-sumber penelitian yang diperlukan secara langsung dari beberapa informasi, yakni mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mas Sinar Serdang perbaungan. untuk itu, peneliti mengadakan observasi langsung baik sebelum maupun setelah mereduksi data. Kegiatan yang diamati secara langsung

oleh peneliti adalah sistem pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas setiap hari sekolah.

Pedoman wawancara, dengan menyediakan pertanyaan kepada informan untuk pengumpulan data. Secara garis besar pedoman wawancara dapat dibagi dua macam, *pertama*, pedoman wawancara tidak terstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan). *Kedua*, pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci). Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur sebagai upaya untuk memahami perilaku yang kompleks anggota masyarakat tanpa mengenakan sejumlah kategorisasi terlebih dahulu yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

Pedoman dokumentasi adalah *check list* dokumen, catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, dan pengambilan gambar atau foto kegiatan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai bukti penelitian.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248). Data tersebut terencana dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, yang kemudian diproses melalui pencetakan dan pengaturan kembali.

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2012: 333) Sedangkan menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Namun menurut Sugiyono, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses

pengumpulan data dari pada saat selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan aktivitas analisis data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2012: 336)

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah yang teks bersifat naratif.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992: 17). Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2012: 343)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk mengemukakan pola, topik, atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, penelitian akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Menurut Sugiyono, metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kreadibilitas data (validitas internal). Uji kreadibilitas dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2012: 383)

Dalam penelitian ini, uji kreadibilitas yang digunakan yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah cara membaca literatur terkait dengan bimbingan Al-Qur'an dengan metode Tartili, membaca kembali hasil peneliti atau dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an,

sebagaimana perencanaan dan proses pembelajaran, dan hasil bimbingan di MAS Sinar Serdang Perbaungan.

2. Triangulasi

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan (kebenaran) data yang terkumpul. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi adalah menguji krealibilitas data dengan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Faisal, 2001: 33)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang dihasilkan dari satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini, dengan membandingkan hasil wawancara antara peserta didik dengan peserta didik yang lain atau dengan membandingkan hasil observasi dikelas yang satu dengan kelas yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dari sumber data yang sama sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data sakhir yang autentik (dapat dipercaya) sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran. Baca Tulis Al-Qur'an dengan hasil wawancara mendalam guru dan peserta didik MAS Sinar Serdang Perbaungan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

3. Diskusi Teman Sejawat

Pengecekan ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Prastowo, 2011: 271). Hal ini dimaksudkan agar penelitian tetap terbuka jujur serta sebagai masukan untuk didapatkannya data yang lebih akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

Penelitian ini dilakukan di MAS SKB 3 Menteri Sinar Serdang Perbaungan yang berlokasi di jalan Serdang No. 175 A, Simpang Tiga Pekan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20986, Komplek Mesjid Raya Sulaimaniyah Perbaungan, yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode Tartili Di MAS Sinar Serdang Perbaungan. Sekolah ini didirikan oleh Tuanku Luckman Sinar Basyarsah, SH, AL-HAJ, dia adalah pemilik Yayasan Perguruan Sinar Serdang tersebut, dan kepala sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan hingga saat ini adalah Sopian Lubis, S.Pd.I.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan MAS Sinar Serdang Perbaungan adalah :

Visi :

Disiplin, Berprestasi Yang Dilandasi Dengan Keimanan Dan Ketaqwaan.

Misi :

- 1) Menciptakan sikap dan perilaku disiplin, agar menjadi dasar kepribadian siswa/i.
- 2) Menciptakan suasana aman dan nyaman dilingkungan Madrasah.
- 3) Mengembangkan Budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa/i.
- 4) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal.
- 5) Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercermin dalam tingkah dan perilaku siswa/i.

Tujuan :

- a) Meningkatkan kerjasama antar Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Guru dan Orangtua dan siswa untuk mencapai Visi dan Misi Madrasah.
- b) Meningkatkan Madrasah yang berdisiplin dan berprestasi.
- c) Menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan.
- d) Mampu Membaca Qur'an Secara Tartil.
- e) Mampu Menghafal Qur'an Juz Amma (Juz 30)
- f) Mampu memimpin Do'a doa khusus
- g) Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
- h) Melaksanakan Sholat berjama'ah dan mampu menjadi imam sholat wajib
- i) Mampu melaksanakan dan menjadi Imam Shalat Jenazah
- j) Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar islam dan peringatan-peringatan lainnya
- k) Khatam Al-Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah
- l) Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) Hadist Rasulullah
- m) Berbusana dan berkepribadian muslim/muslimah dilingkungan masyarakat
- n) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama, Sikap toleransi dan saling menghargai.

Dengan melihat dari visi, misi dan tujuan sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan yang mengharapkan peserta didik unggul dalam meraih prestasi berdasarkan iman dan Taqwa juga sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 3, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

c. Keadaan Guru

Guru merupakan alat pendidikan, yakni sebagai tenaga pendidik, guru yang berpotensi sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Jumlah guru di MAS Sinar Serdang Perbaungan ada 20 orang, 1 orang sebagai kepala sekolah dan lainnya sebagai staf. Dari keseluruhan guru sudah ada yang

infasing/sertifikasi dan Honor. Diantara guru yang mengajar tidak semuanya menjadi guru tetap disekolah, ada beberapa guru yang hanya mengambail jam tambahan saja disekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Keadaan Guru MAS Sinar Serdang Perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

NO	NAMA	TUGAS/JABATAN
1	Sopian Lubis, S.Pd	Kepala Madrasah (KAMAD)
2	Yuliana, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah (WAKAMAD)
3	Irmaya Mulianti	Operator
4	Desi Malasari	Tata Usaha
5	Ramadan	Bendahara
6	Maria Anjelina, S.Pd	Guru
7	M. Nur, S.Pd	Guru
8	Nazwar, S.Pd	Guru
9	M. Idris, S.Pd	Guru
10	Lola Aidia Anzani, S.Pd	Guru
11	Dwi Hastati, S.Pd	Guru
12	Heni Kusworo, S.Pd	Guru
13	Khairuddin	Guru
14	Herlinawati, S.Pd	Guru
15	M. Fauzul Kholis, S.Pd	Guru
16	Novita Sari Amd. AB	Guru
17	Sugiar, SP. MP	Guru
18	Yuliana, S.Pd	Guru
19	Syahrial	Penjaga Sekolah
20	M. Achyaruddin	Petugas kebersihan

Sumber data : Sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan

d. Keadaan Siswa dan Fasilitas Sekolah

1) Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Menurut pengamatan penulis dalam penelitian ini yang dilakukan melalui pengumpulan data, persentase antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai selisih yang cukup banyak, dimana jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dari pada siswa perempuan. Dengan teknik dokumentasi dapat dilihat keadaan siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Keadaan Siswa/i MAS Sinar Serdang Perbaungan Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X (Sepuluh)	8	10	18
2	XI (Sebelas)	5	12	17
3	XII (Dua Belas)	9	14	23
Jumlah		32	36	58

Sumber data : MAS Sinar Serdang Perbaungan

2) Fasilitas Sekolah

Fasilitas pendidikan yang memenuhi syarat sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Yayasan Perguruan Sinar Serdang sudah berizin operasional No. 240 Tahun 2017. Terakreditasi : B, email: massinarserdang@gmail.com. Adapun fasilitas gedung/ruang yang tersedia di MAS Sinar Serdang Perbaungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan MAS Sinar Serdang Perbaungan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik

3	Ruang kelas	3	Baik
4	Ruang operator	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	ruang bendahara	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang ibadah/mesjid	1	Baik
10	Kamar mandi/ WC guru	2	Baik
11	Kamar mandi/WC murid	3	Baik
12	Ruang Praktik Komputer	1	Baik
13	Dispenser	2	Baik
14	Ruang komite	1	Baik
15	Ruang BP	1	Baik

Sumber data : Inventaris Sekolah

Sedangkan fasilitas perlengkapan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Komputer : 20 buah
- b) Laptop : 2 buah
- c) Whiteboard : 3 buah
- d) Lemari Arsip : 3 buah
- e) Kursi Kepala Sekolah : 1 buah
- f) Meja Kepala Sekolah : 1 buah
- g) Kursi guru : 20 buah
- h) Meja guru : 20 buah
- i) Kursi siswa : 65 buah

2. Deskripsi Data

2.1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan merupakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang wajib diikuti oleh semua siswanya, karena kegiatan pembelajaran ini mendukung pada mata pelajaran lainnya yang juga sesuai dengan kurikulum yang sudah ada

ditentukan dari metode Tartili itu sendiri. Karena kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi bahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan Nasional, tujuan, visi, misi Madrasah, kesesuaian dengan kekhasan dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum yang sudah ditentukan sendiri oleh metode Tartili juga menyesuaikan keadaan masyarakat dan program pendidikan dengan kebutuhan serta potensi yang ada didaerah.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan tiga guru mengaji sesuai kelas, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah dimesjid. Adapun program ini sudah lama berjalan namun hanya saja belum maksimal, pada bulan juli 2019 disosialisasikan kembali agar guru-guru lebih giat lagi untuk membimbing anak-anak didiknya dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tersebut sehingga peserta didik memiliki kelebihan tersendiri setelah tamat dari sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan. Program BTQ ini tidak guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperan, namun seluruh guru juga wajib berperan dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan program ini. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru kelas/wali kelas mengajar mulai tingkat rendah, tinggi dan paling tinggi guna mengetahui keadaan siswa/i dalam setiap tingkatannya.

Peneliti juga melakukan observasi dalam kelas untuk memperoleh informasi implementasi pembelejaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Al-Qur'an, peneliti melakukan observasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran.

Pertama wawancara dilakukan pada Bapak Sopian Lubis, S.Pd.I selaku kepala sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan.

“Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil tersebut sudah diterapkan atau dilaksanakan pada tahun 2017 tahun lalu dan bukan disekolah ini saja yang diterapkan tetapi seluruh sekolah perkabupaten Serdang Bedagai. Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an ini belum berjalan lancar dan maksimal pada tahun lalu. Pada bulan juli tahun 2018 disosialisasikan kembali program Baca Tulis Al-Qur'an ini agar bisa berjalan dengan maksimal sesuai yang diharapkan selama ini. Kegiatan ini setiap bulannya diperiksa oleh Bapak Wage, M.Pd yaitu sebagai kepala pengawasan Kamenag Serdang Bedagai untuk memberikan hasil laporan/perkembangan kegiatan tersebut. Alasan kenapa menggunakan metode Tartil yaitu semua

guru dapat menggunakan mengajar ngaji serta bagi guru yang belum pernah menggunakan metode ini dapat belajar dengan mengadakan pembinaan disetiap minggunya dari pihak tingkat lembaga, jadi guru belajar sambil mengajar, serta tidak harus lulus atau memiliki sahadah. Metode Tartil juga memiliki standart kurikulum sendiri dan ada RPP dari metode tersebut. Guru bisa menerapkan sesuai RPP untuk pembagian kelasnya ada 3 rombel yaitu kelas X (Sepuluh), kelas XI (Sebelas), dan kelas XII (Dua Belas). Setiap siswa akan dites satu persatu kedepan setelah guru memberikan contoh bacaan dan gaya/bentuk metodenya. Setiap murid/siswa membaca sesuai jilid/surah yang sudah diberikan pada pengajar untuk mengajarnya kepada peserta didik tersebut. Dalam pelaksanaan BTQ ini tidak guru agama saja yang berperan mengajari peserta didik, tetapi seluruh guru bidang study juga ikut serta dalam mengajari siswa/i MAS Sinar Serdang Perbaungan. pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 13.00 wib yaitu setelah kegiatan shalat dzuhur berjama'ah". (Wawancara dengan Bapak Sopian Lubis selaku kepala Madrasah MAS Sinar Serdang Perbaungan hari kamis, 05 Maret 2020 pukul 09.00 wib). ‘

Penejelasan yang diberikan oleh Bapak Sopian Lubis, S.Pd.I tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru Agama yaitu ibu Herlina Wati, S.Pd.I mengenai perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil berikut hasil wawancara peneliti dan penjelesainnya.

“Menggunakan metode Tartil pelaksanaannya dimulai jam 13.00 wib siang materi yang dipersiapkan yaitu perangkat absen, Al-Qur'an sesuai jilid/juz bacaan Al-Qur'an dan juz'amma (hafalan surah pendek), dan persiapan yang digunakan juga melalui pedoman RPP. Untuk pengajaran tergantung guru yang menguasai materi al-qur'an, awal masuk siswa membaca do'a bersama kemudian membaca surah pendek dan muroja'ah materi yang sudah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama didampingi oleh guru". (wawancara dengan Ibu Herlina Wati, S.Pd.I selaku guru Agama di MAS Sinar Serdang Perbaungan, hari kamis 05 Maret 2020 pukul 11.00 wib)

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Perbaungan berjalan dengan tertib sesuai dengan RPP yang diikuti semua peserta didik mulai dari kelas X samapai kelas XII dengan penuh semangat dalam pelaksanaannya, program ini tidak guru agama saja yang berperan namun semua guru mata pelajaran juga ikut berperan dalam mengajri peserta didik, untuk pembagian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini disesuaikan dengan tingkatan hasil belajar mereka dirumah dengan guru mengajinya dan bagi siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah maka dibedakan dengan peserta didik lainnya dan sesuai dengan

kemampuan siswa dalam mengaji, jadi setiap siswa yang belum cukup baik mengenal huruf hijaiyahnya tidak disamakan tingkatannya dengan siswa lainnya, karena kemampuan mengaji pada setiap anak berbeda, belum tentu siswa yang berada lebih tinggi/lebih mahir dalam mengaji. Pembagian materi untuk tahap awal pembelajaran adalah juz 30 (surah pendek). Guru memberikan materi pembelajaran surah pendek kepada peserta didik untuk dituliskan kedalam buku tulis dengan melihat juz'amma/al-quran. Kemudian guru memberikan contoh bacaan sesuai dengan metode Tartil, setelah dibaca lalu dituliskan dipapan tulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar baca tulis al-qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengaji dimulai hari senin sampai hari kamis dan waktu pelaksanaannya pukul 13.00 wib sampai 14.00 wib setelah kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. (Observasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an)

Penjelasan singkat tentang perencanaan pembelajaran menggunakan metode Tartil disampaikan oleh guru Agama yaitu Bapak Karimuddin, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Karimuddin:

“Untuk perencanaan sebenarnya tidak sulit menurut saya mudah saja, karena sudah ada susunan RPP bagi saya tahun sebelumnya sudah ada pelaksanaannya hanya saja tidak serentak semua melaksanakan program ini, hanya sebagian sekolah saja. Namun, sekarang pada bulan juli 2020 telah disosialisasikan kembali oleh Lembaga kemenag Serdang Bedagai untuk menjalankan program ini secara keseluruhan Kabupaten Serdang Bedagai. Ketika mengajar guru juga harus menyesuaikan keadaan siswa seperti kebiasaan diawal pembelajaran membaca do'a bersama-sama dan memberikan motivasi-motivasi sebelum memulai materi agar mereka lebih terarah lagi kedepannya, setelah itu memulai membaca bersama surah pendek, kemudian siswa membaca kedepan bersama guru yang mendampingi beserta menulis huruf-huruf al-qur'an dipapan tulis dengan bimbingan guru pendamping. Membimbing siswa haruslah lebih sabar dan telaten, agar kita mendapatkan hasil yang memuaskan pada peserta didik kita”. (wawancara dengan Bapak Karimuddin selaku guru Agama MAS Sinar Serdang Perbaungan, 06 Maret pukul 13.00-14.00 wib).

Dalam setiap tingkatan yang ada di Mas Sinar Serdang Perbaungan ini menyesuaikan dalam tingkatan kelasnya/kelompoknya, mulai dari jilid/juz pertama hingga akhir maupun juga juz 30 (juz'amma). Untuk awal pemula pembelajaran siswa masih pembelajari huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, agar siswa bisa

melanjutkan pembelajaran selanjutnya, setelah siswa mampu maka akan dilanjutkan dengan membaca surah pendek, bagi siswa yang telah mampu ditahap pertama dan kedua maka siswa berhak naik kejenjang berikutnya yaitu membaca juz pertama sesuai pembagian bacaannya hingga juz akhir. Dalam penerapan pembelajaran ini siswa harus mengetahui macam-macam harakat, huruf bersambung serta pembacaan dengan tajwid maupun tanda waqof bacaan al-qur'an. Untuk pembelajaran menulis huruf arab al-qur'an siswa menuliskannya didepan papan tulis sesuai intruksi guru hingga proses akhir pembelajaran.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Maria Anjelina, S.Pd selaku guru kelas, setelah siswa mampu dengan tahap pembelajaran awal membaca dan menulis surah pendek dengan baik dan benar, maka siswa kelas X sampai kelas XII naik ketahap selanjutnya yaitu tahap pembelajaran Marhala ula mengenai perencanaan pembelajaran, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maria Anjelina:

“Dalam tahap pembelajaran selanjutnya yaitu Marhala Ula, siswa yang telah lulus dari pembelajaran tahap awal naik kepelajaran selanjutnya yaitu mempelajari bacaan al-qur'an dimulai dari juz 1-10 setelah lulus maka akan naik ke peringkat selanjutnya Marhala Wustho yang dimulai juz 11-20. Ketika pembelajaran berlangsung siswa harus memiliki al-qur'an satu persatu, bagi siswa perempuan yang tidak bisa mengikuti pembelajaran disebabkan berhalangan (Haid) mendapatkan keringanan untuk membaca bacaannya diwaktu akan datang setelah masa berhalangannya telah selesai”. (wawancara kepada Ibu Maria Anjelina selaku guru kelas MAS Sinar Serdang Perbaungan, 06 Maret 2020 pukul 09.00 wib).

Pembelajaran yang berlangsung setiap kelas jilid standartnya 15 siswa, akan tetapi karena begitu banyak siswa di Madrasah tersebut bisa mencapai 20 siswa dalam satu kelas dan dalam standart waktu yang digunakan dalam kesepakatan dari kemenag waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini hanya 90 menit saja (2 Les Mata Pelajaran).

Berdasarkan pemaparan dan implementasi perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil diatas dapat diketahui bagaimana gambaran dan penerapan awal pembelajaran pada semua tingkat kelas meskipun tahapan awal sama pembelajarannya namun ada yang beda ketika siswa yang lebih mampu membaca dengan lancar dan ada yang belum lancar, maka siswa yang sudah lancar tingkatan kelasnya beda dengan yang belum lancar tingkatan pembelajarannya.

Penggunaan metode ini juga menyesuaikan kondisi siswanya dan setiap kelas memiliki kriteria masing-masing tergantung dari setiap siswa.

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kondisi siswa setiap menerima materi. Kesiapan itu meliputi perhatian, fisik mental maupun sosial emosional agar tertuju pada aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dari hasil observasi peneliti pada perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Muroja'ah*). Kegiatan ini pembiasaan seperti yang dilakukan dalam kegiatan belajar lainnya. Meskipun diawal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sudah mengetahuinya karena dari setiap pertemuan yang dilakukan sama seperti yang sebelumnya jadi siswa sudah terbiasa dan mengetahuinya. (Observasi, Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan, Senin, 09 Maret 2020 pukul 10.00 Wib).

Persiapan yang diperlukan guru dalam mengajar yaitu pada RPP memahami dan mempelajari RPP yang sudah menjadi pedoman kurikulum pada metode Tartil.

2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut profesional dalam memahami kondisi siswa dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh siswa dalam pembelajaran ini.

MAS Sinar Serdang Perbaungan menggunakan metode Tartil karena dianggap metode ini yang mudah bagi guru siapapun bisa mengajar dan siswa merasa ringan dengan proses pelaksanaanya sesuai prosedur yang telah disosialisasikan oleh kemenag Serdang Bedagai dan disampaikan juga oleh Pengawas sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan yaitu bapak Wage, M.Pd. diperjelaskan kembali oleh Bapak Sopian Lubis, S.Pd.I selaku kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, berikut penjelasannya:

“kenapa madrasah ini menggunakan metode ini, karena ketika itu para dewan guru ada yang sudah melakukan pemberdayaan, dan sudah banyak sekali metode ini digunakan disekolah-sekolah lainnya, seperti metode yang sudah pernah digunakan yaitu metode qiro’ati, metode iqro’ dan lainnya. Kebetulan ada guru yang mampu untuk membidangi dan disarankan oleh Bapak Pengawas maka kami pun mengambil/menggunakan metode ini untuk diajarkan kepada siswa/i MAS Sinar Serdang Perbaungan. disamping itu guru yang mengajari Baca Tulis Al Qur’an ini termasuk semua guru bukan guru agama saja jadi metode ini tidak harus mengikat memiliki besik/shahada atau tidak. Walaupun belum punya shahada dalam metode ini guru bisa mengajar dan dilihat kondisi siswa yang sudah bisa untuk diterapkan”. (Wawancara kepada Bapak Sopian Lubis, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAS Sinar Serdang Perbaungan, 09 Maret 2020 pukul 10.00 wib).

Begitu pula metode yang digunakan juga sebagai peran penting dalam proses belajar mengajar. Madrasah ini memilih metode Tartil karena metode tersebut lebih mudah, guru tidak harus memiliki syahadah untuk mengajar menggunakan metode Tartil, selain itu juga terdapat pelatihan metode Tartil untuk guru, namun waktu pelatihan itu tidak mengikat, sehingga lebih fleksibel karena guru dapat belajar sambil mengajar tidak menyita waktu guru. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara, observasi pertama peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar siswa kelas XII dan wawancara kepada gurunya.

Dalam pelaksanaan kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi siswa dalam kelas/absen, siswa bersama-sama membaca surat pendek dan do’a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, setelah itu bersama-sama siswa mulai membuka buku untuk memulai imlakyang sebelumnya sudah dipelajari atau *Muroja’ah*. Kemudian pada halaman yang sudah ditentukan dalam al-Qur’an guru membacakan siswa menyimak, selama guru membacakan siswa menandai bagian-bagian ayat yang seharusnya berhenti atau dibaca terus dan menyimak tanda-tanda bacaan tajwidnya, pada bagian ini guru mengulangi sebanyak dua kali sambil guru menjelaskannya. Selanjutnya siswa menirukan membaca bersama-sama. Kemudian siswa membaca bersama-sama tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan siswa, pembacaan dengan metode Tartil menggunakan lagu khas Tartil sendiri. Ketika membaca dilakukan suara nyaring agar kompak dan bersemangat. Kemudian siswa maju kedepan kelas membaca satu persatu dihadapan guru.

Selama siswa maju satu persatu siswa lainnya diperintahkan untuk menulis dibuku masing-masing, yang ditulis yaitu tulisan bacaan surah pendek sesuai yang telah diarahkan oleh guru.(Observasi, Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan, 09 Maret 2020 pukul 11.00 wib).

Berikut penjelasan singkat guru tentang pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada kelas XII (Tiga) aliyah Ibu Herlina Wati berikut penjelasannya:

“pelaksanaan sesuai dengan RPP tapi lebih simple mengikuti aturan dari jam itu, dibagi menjadi beberapa waktu antara awal pembukaan, pemberian materi, drill maju perindividu, terakhir hafalan sebagai penunjang materi dan bisa diletakkan di awal pembelajaran atau akhir pembelajaran.” (wawancara kepada Ibu Herlina Wati selaku guru kelas XII (Tiga) aliyah MAS Sinar Serdang Perbaungan, 09 Maret 2020 pukul 13.00 wib)

Dalam proses pelaksanaan pada setiap kelas atau setiap tingkat memiliki perbedaan dalam mengajar menyesuaikan kondisi siswanya, tetapi proses pelaksanaannya tetap mengikuti aturan yaitu RPP, jika pada kelas XII adalah kelas yang masuk dalam katagori tinggi akan berbeda dengan kondisi siswa kelas rendah yaitu kelas XI (Dua) aliyah. Peneliti melihat disini guru harus lebih telaten dan lebih aktif mengkondisikan siswa, tetapi dalam pelaksanaannya sama dengan yang telah peneliti jelaskan pada proses belajar dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XI (Dua) Aliyah yaitu Ibu Maria Anjelina, berikut penjelasannya:

“Dalam kelas ini anaknya campuran ada yang lancar dan ada yang belum, dalam pedoman Tartil harus klasikal dan anak-anak itu ada yang bosan karena tidak bisa baca, setiap anak berbeda-beda jadi saya lebih menekankan setelah baca itu menulis dan tujuan saya lebih menekankan menulis itu supaya siswa membaca sambil menulis dalam hati tujuannya agar mampu bisa membaca dan menulis, walaupun begitu proses pelaksanaannya tetap sama dengan RPP”. (wawancara dengan Ibu Maria Anjelina selaku guru kelas XI (Dua) Aliyah MAS Sinar Serdang Perbaungan, 10 Maret 2020 pukul 10.00 wib).

Keberhasilan siswa dalam belajar tersebut juga harus ada dukungan dari orang tua bukan hanya dari sekolah saja.

Pelaksanaan setiap tingkat kelas berbeda seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bagian awal, kelas dibagi menjadi 3 yaitu: Marhala ula, Marhala Wushtho, Marhala Akhir. Peneliti juga melihat pada kelas tinggi atau kelas XII

(tiga) aliyah, meskipun dalam satu metode proses pelaksanaannya berbeda dengan kelas X (sepuluh), untuk kelas X (sepuluh) proses pembelajarannya masih tingkat dasar tetapi tetap menyesuaikan RPP yang sudah ditentukan dan yang dibaca sudah Al-Qur'an, setiap kelas dibagi dengan juz yang sudah ditentukan oleh guru masing-masing.

Meskipun dengan metode yang sama dan dengan tingkatan yang berbeda tetap menggunakan RPP kelas tersebut hanya murni membaca al-qur'an, dalam kegiatan didalam kelas guru menulis/menjelaskan hukum bacaan tajwid dan siswa menulis, setelah menulis guru membaca dan siswa menyimak serta menirukan, alasannya agar siswa mampu memahami bacaan al-qur'an sesuai hukum tajwid dan tanda-tanda waqof berhenti, sebab terkadang siswa lupa dengan tanda-tanda bacaannya bisa membacanya tetapi pembacaan tajwidnya kurang tepat dan hal tersebut membawakan hasil yang kurang baik, siswa bisa belajar lagi dan mampu menerapkan dengan tajwid yang tepat atau melakukan "*Muroja'ah*".

Pada kelas X (sepuluh) Marhala Ula siswa dan guru masuk kelas, kemudian membaca do'a bersama-sama, selesai berdo'a guru memotivasi memberikan semangat, setelah itu awal materi guru menulis materi tajwid siswa menulisnya. Selesai menulis guru membacakan al-qur'an dan siswa menyimak serta menandai bacaan surat yang dibacakan guru, guru membacakan ditandai dengan waqof dalam metode Tartil. Kemudian siswa membaca bersama-sama dan guru memberikan pertanyaan seputar bacaan tajwid, sambil mengingat-ingat materi tajwid. Kegiatan akhir siswa satu persatu membaca ke depan disimak oleh guru setelah semua selesai berdo'a bersama-sama dan pulang. (Observasi, pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan, 10 Maret 2020, pukul 11.30 wib)

Kegiatan menulis dan menghafal seperti surah pendek dan do'a sehari-hari juga dilakukan didalam kelas untuk menjadi target keberhasilan siswa belajar. Keadaan setiap kelas pasti berbeda-beda dengan kondisi dan gaya belajar siswa setiap individu, terkadang membuat adanya kendala dan kesulitan yang dihadapi guru dan juga siswa itu sendiri., kendalanya yaitu siswa yang ketinggalan atau kurang faham akan tertinggal dengan teman yang lain, guru mengajari sendiri

supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain. Dan jika ketika ada anak yang tidak naik jilid maka siswa tetap harus mengulanginya hingga dia naik ke jilid selanjutnya begitu seterusnya, akhir target yang diinginkan madrasah yaitu lulus siswa mampu mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu menghafalkan surah pendek (juz 30) yaitu surah Adh-dhuha-An-Nass, tetapi madrasah tidak membiarkan begitu saja target yang sudah ditentukan tersebut harus terealisasi dan siswa yang tertinggal diperlakukan kelas drill guna.

Mencapai ketertinggalan dengan teman lainnya, kelas drill dilaksanakan ketika jam pelajaran agama berlangsung, seperti pada jam pelajaran Al-Qur'an Hadist, SKI, B.Arab ataupun pelajaran lainnya sesuai bidang studi guru yang masuk begitu seterusnya hingga lulus. Tujuan dari target agar siswa MAS Sinar Serdang menjadi Ustadz dan Ustadzah setelah tamat dari madrasah tersebut dan supaya ketika setelah keluar dari madrasah tidak kesulitan dalam mengaji apalagi jika sudah dilingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di madrasah ini walaupun yang menjalankan menyatakan lancar dan tidak sulit untuk diterapkan namun ada saja kendala yang dialami dalam setiap kelasnya yaitu pada kondisi siswanya tetapi masih bisa diatasi dan mencapai tujuan yang diinginkan, karena dalam prosesnya tidak begitu sulit dan rumit.

2.3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan

Proses penilaian suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar.

Sistem penilaian pada kelas dasar pada setiap pertemuannya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju kedepan menghadap guru membaca dan guru menyimakya dibarengi dengan menilai pada kartu prestasi siswa atau nilai penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah supaya orang tua mengetahui perkembangan kemampuan anaknya disekolah. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor

membaca kedepan yang lain menulis, yaitu menulis surah pendek yang telah dihafalkan kemudian dituliskan didepan papan tulis secara satu persatu. Kegiatan menulis dilakukan agar siswa tidak ribut/gaduh satu sama lainnya sehingga kelas terkendalikan, sembari menunggu dan melatih agar tulisannya menjadi bagus setelah itu tulisan dinilai oleh guru, begitu pula seterusnya. Materi tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan pada setiap individu. (Observasi, Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sianr Serdang Perbaungan, 11 maret 2020 pukul 10.00 wib)

Berikut wawancara dengan guru kelas XII Ibu Herlina Wati mengenai penelitian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Perbaungan, berikut penjelasannya:

“Standart setiap anak, guru membuat penilaian standart kompetensi minimal nilai kenaikan 70, begitu pula penilaian setiap harinya, ada kriteria bacaan setiap siswa sesuai tajwidnya”.

Penilaian yang dilakukan pada akhir pelajaran dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan. Setiap sebulan sekali maksimal tiga bulan sekali ada penilaian dari pengawas sekolah yang datang dari kemenag lembaga kepengurusan program BTQ untuk memeriksa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan melakukan tes disetiap kelas untuk mengetahui kemampuan siswa mampu tidak mempunya dalam pembelajaran.

Bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis belum dapat dinaikan atau dipindahkan ke materi selanjutnya. Maka siswa tetap pada materi yang sebelumnya hingga siswa mampu membaca dan menulis dengan baik sesuai tajwidnya. Bagi siswa yang tertinggal materi sedangkan siswa tersebut sudah mencapai maka dilakukan drill bagi siswa tersebut, supaya dapat lulus naik keperingkat jilid selanjutnya sesuai target dan tujuan madrasah.

Penilaian yang dilakukan di madrasah tersebut yaitu penilaian hafalan surah pendek, do'a sehari-hari, bacaannya dan juga tulisan siswa. Sedangkan kriteria penilaian dari pusat yaitu pengawas madrasah kemenag Serdang Bedagai Perbaungan hanya bacaan saja akan tetapi penulisan menjadi pendukung siswa

untuk mampu dalam tes. Penilaian yang terperinci ketika tes membaca yaitu tajwid, makhrojul huruf, dan kelancaran, jika kenaikan jilid disertai hafalan juga karena hafalan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan madrasah.

Berikut format penilaian untuk kriteria membaca pada kelas X, XI, dan XII pada setiap pertemuan, pembelajaran Bacaan dengan metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan sebagai berikut:

Tabel : 4.4

**FORMAT LAPORAN PERCEPATAN BACA TULIS AL QUR'AN (BTQ)
MADRASAH DILINGKUNGAN WILAYAH
BINAAN PAK WAGE KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI
DATA KEMAMPUAN SISWA KELAS X (Sepuluh) MADRASAH
MEMBACA ALQURAN**

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
1	Ahmad fadli		√		Mampu membaca tetapi makhrojul huruf dan tajiwid belum begitu baik/bagus.
2	Annisa Sahada Dalimunte	√			Sudah mampu membaca dengan baik
3	Andreo			√	Belum mampu membaca dengan lancar
4	Deni Fauzi Sari		√		Belum cukup baik membaca sesuai makhrojul huruf
5	Dendi Fauzi Sari			√	Belum mampu membaca dengan lancar sesuai makhrojul huruf

6	Niken Ayu	√			Mampu membaca dengan mahkrojul huruf yang baik
7	Kesih Simatupang		√		Belum cukup baik membaca sesuai mahkrojul huruf tajwid
8	Ratih Rizka Trinanda			√	Belum mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf
9	Putri Diana Sari	√			Mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf
10	Siti Hamidah	√			Mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf
11	Roudatul Jannah	√			Mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf
12	M. Azzeldia Ali Nafiah		√		Belum cukup baik membaca sesuai mahkrojul huruf tajwid
13	Fauzi Ardana Ilhamdi			√	Belum mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf
14	Gilang Pratama			√	Belum mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf
15	Muhammad Fadli			√	Belum mampu membaca dengan baik sesuai mahkrojul huruf

16	Megawati		√		Belum cukup baik membaca sesuai makhrojul huruf tajwid
17	Mayangsari	√			Mampu membaca dengan baik sesuai makhrojul huruf
18	Jenie Tri Ananda	√			Mampu membaca dengan baik sesuai makhrojul huruf

Tabel : 4.5

**DATA KEMAMPUAN SISWA KELAS X (Sepuluh) MADRASAH
MENULIS AL-QUR'AN**

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
1	Ahmad fadli	√			Masih butuh belajar kembali
2	Annisa Sahada Dalimunte	√			Masih butuh belajar kembali
3	Andreo		√		Masih perlu bimbingan
4	Deni Fauzi Sari		√		Masih perlu bimbingan
5	Dendi Fauzi Sari		√		Masih perlu bimbingan
6	Niken Ayu	√			Mampu menyelesaikan tulisannya dengan baik

7	Kesih Simatupang	√			Masih butuh belajar kembali
8	Ratih Rizka Trinanda		√		Masih perlu bimbingan
9	Putri Diana Sari	√			Mampu menyelesaikan tulisannya dengan baik
10	Siti Hamidah	√			Mampu menyelesaikan tulisannya dengan baik
11	Roudatul Jannah	√			Mampu menyelesaikan tulisannya dengan baik
12	M. Azzeldia Ali Nafiah		√		Masih perlu bimbingan
13	Fauzi Ardana Ilhamdi			√	Masih perlu bimbingan dalam menulis
14	Gilang Pratama			√	Masih perlu bimbingan dalam menulis
15	Muhammad Fadli			√	Masih perlu bimbingan dalam menulis
16	Megawati		√		Masih perlu bimbingan dalam menulis

17	Mayangsari	√			Mampu menyelesaikan tulisannya dengan baik
18	Jenie Tri Ananda		√		Masih perlu bimbingan dalam menulis

Tabel : 4.6

**DATA KEMAMPUAN SISWA KELAS XI (Sebelas) MADRASAH
MEMBACA ALQURAN**

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
1	Abdillah Amanda	√			Mampu membaca dengan baik sesuai makharojul huruf tajwid
2	Ajahrona	√			Mampu membaca namun makhrojul huruf belum cukup baik
3	Bella Sari	√			Mampu membaca dengan baik sesuai makharojul huruf tajwid
4	Dinda Ratu Ayu Pakpahan			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
5	Fiza Natasya	√			Mampu membaca dengan baik sesuai

					makharojul huruf tajwid
6	Halizah Harahap		√		Mampu membaca al-qur'an namun belum bagus sesuai makhrojul huruf tajwid
7	Khaira Alhafida	√			Mampu membaca dengan baik sesuai makharojul huruf tajwid
8	Leonyca Putri S			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
9	Muhammad Fajri			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
10	Muhammad Khadafi	√			Mampu membaca al-qur'an namun tajwid belum cukup baik
11	Najla Farhan			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
12	Reni Agustina	√			Mampu membaca dengan baik sesuai makharojul huruf tajwid

13	Siti Khalizah Lbs			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
14	Vivi Rina			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
15	Yulia Sari Amanda		√		Mampu membaca al-qur'an namun belum bagus sesuai makhrojul huruf tajwid
16	Irfan Ahmad			√	Mampu membaca al-qur'an namun belum baik secara makhrojul huruf tajwid
17	Andika Ramadansyah		√		Mampu membaca al-qur'an namun belum bagus sesuai makhrojul huruf tajwid

Tabel : 4.7

**DATA KEMAMPUAN SISWA KELAS XI (Sebelas) MADRASAH
MENULIS AL-QUR'AN**

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
----	------------	-------	-------------	-------------	-----

1	Abdillah Amanda	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
2	Ajahrona	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
3	Bella Sari	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
4	Dinda Ratu Ayu Pakpahan			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik, masih perlu bimbingan
5	Fiza Natasya	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
6	Halizah Harahap		√		Masih perlu bimbingan dalam menulis
7	Khaira Alhafida	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
8	Leonyca Putri S			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik, masih perlu bimbingan
9	Muhammad Fajri			√	Belum mampu menulis huruf al-

					qur'an dengan baik, masih perlu bimbingan
10	Muhammad Khadafi	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
11	Najla Farhan			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik, masih perlu bimbingan
12	Reni Agustina	√			Mampu menulis huruf al Qur'an sesuai makhrojul huruf
13	Siti Khalizah Lbs			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik, masih perlu bimbingan
14	Vivi Rina			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik, masih perlu bimbingan
15	Yulia Sari Amanda		√		Masih perlu bimbingan dalam menulis
16	Irfan Ahmad			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik,

					masih perlu bimbingan
17	Andika Ramadansyah	√			Mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan

Tabel : 4.8

**DATA KEMAMPUAN SISWA KELAS XII (Dua belas) MADRASAH
MEMBACA ALQURAN**

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
1	Afriza Fahwana	√			Mampu membaca al-qur'an, namun makhrojul huruf belum baik
2	Agung May Ansori			√	Mampu mengenal huruf al-qur'an namun belum lancar membaca dengan baik
3	Bayu Afria		√		Cukup mampu membaca al-qur'an namun makhrojul huruf belum bagus
4	Dewi Andriani	√			Mampu membaca al-qur'an, makhrojul huruf tajwid kurang baik masih perlu belajar kembali
5	Dilla Ariana	√			Mampu membaca al-qur'an, makhrojul

					huruf tajwid kurang baik masih perlu belajar kembali
6	Fitri Fatmawati	√			Mampu membaca al-qur'an, makhrojul huruf tajwid kurang baik masih perlu belajar kembali
7	Friliza Desfita			√	Kurang Mampu mengenal huruf al-qur'an dan belum lancar membaca dengan baik
8	Indah Purnama Santi	√			Mampu membaca dengan baik tetapi tajwid masih perlu belajar
9	Liza Arianti			√	Mampu membaca tetapi makhrojul huruf dan tajwid masih perlu belajar
10	M. Habibi Taufan Lbs			√	Kurang mampu membaca dengan lancar dan tajwid masih perlu belajar
11	Mila Kurnia	√			Mampu membaca dengan baik tetapi tajwid masih perlu belajar

12	Mulia Dewi		√		Mampu membaca tetapi makhrojul huruf dan tajwid masih perlu belajar
13	Ranti Simatupang	√			Mampu membaca dengan baik tetapi tajwid masih perlu belajar
14	Ridwan Hamid		√		Mampu membaca tetapi makhrojul huruf belum fasih sesuai tajwid
15	Shopie Audy Srg		√		Mampu membaca tetapi makhrojul huruf belum fasih sesuai tajwid
16	Siti Khadijah Lbs		√		Mampu membaca tetapi makhrojul huruf belum fasih sesuai tajwid
17	Dico Abidin Junior			√	Kurang mampu membaca dengan lancar dan tajwid masih perlu belajar
18	M. Ridwan Hamid			√	Kurang mampu membaca dengan lancar dan tajwid masih perlu belajar
19	Deni Pranata D	√			Mampu membaca tetapi makhrojul huruf

					tajwid masih perlu belajar
20	Julaiha Hrp	√			Mampu membaca dengan baik tetapi tajwid masih perlu belajar
21	Rahma Hrp	√			Mampu membaca dengan baik tetapi tajwid masih perlu belajar
22	Boby Agustina		√		Mampu membaca tetapi makhrojul huruf belum fasih sesuai tajwid
23	M. Furqon	√			Mampu membaca dengan lancar dan baik sesuai makhrojul huruf tajwid secara baik dan benar

Tabel : 4.9

**DATA KEMAMPUAN SISWA KELAS XII (Dua belas) MADRASAH
MENULIS AL-QUR'AN**

No	Nama Siswa	Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Ket
1	Afriza Fahwana	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
2	Agung May Ansori		√		Cukup mampu menulis huruf al-

					qur'an tetapi masih perlu bimbingan
3	Bayu Afria		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
4	Dewi Andriani	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
5	Dilla Ariana	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
6	Fitri Fatmawati	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
7	Friliza Desfita			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik masih perlu bimbingan
8	Indah Purnama Santi	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
9	Liza Arianti		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
10	M. Habibi Taufan Lbs			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik

					masih perlu belajar kembali
11	Mila Kurnia	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
12	Mulia Dewi		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
13	Ranti Simatupang	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
14	Ridwan Hamid		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
15	Shopie Audy Srg		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
16	Siti Khadijah Lbs		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
17	Dico Abidin Junior			√	Belum mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik masih perlu belajar kembali

18	M. Ridwan Hamid		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
19	Deni Pranata D		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
20	Julaiha Hrp	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
21	Rahma Hrp	√			Mampu menulis huruf al-qur'an dengan baik
22	Boby Agustina		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan
23	M. Furqon		√		Cukup mampu menulis huruf al-qur'an tetapi masih perlu bimbingan

Berikut penjelasan mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa juga diutarakan oleh bapak Sopian Lubis, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MAS Sinar Serdang Perbaungan berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah perkembangan proses belajar BTQ berjalan dengan lancar dengan ditindak lanjuti secara presentasi bertahap-tahap dan jelas, dengan keadaan anak-anak belum mampu semuanya dalam mempelajari BTQ maka harus disesuaikan kemampuannya yang dipelajari. Perkembangan dari tahun ini kami menindak lanjuti dengan lebih semangat dan bermotivasi. Untuk presentasinya kurang lebih 90%. Semua yang ditargetkan sesuai dengan Visi misi dan tujuan madrasah, yaitu

terutama anak kelas XII (dua belas) aliyah MAS Sinar Serdang Perbaungan harus lulus dan ini tujuan madrasah lulus dengan ilmu dan taqwa”. (wawancara dengan Bapak Sopian Lubis selaku kepala madrasah MAS Sinar Serdang Perbaungan, 09 Maret 2020, pukul 10.00 wib)

Keberhasilan hasil dari pembelajaran semakin naik dari tahun ke tahun namun disosialisasikan kembali agar pembelajaran BTQ semakin meningkatkan kualitas yang diharapkan. Maka dari itu pengawas kemenag memeriksa setiap 3 (tiga) bulan sekali, agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang efektif. Hal tersebut menjadikan presentasi keberhasilan siswa untuk lulus sesuai dengan tujuan dan target madrasah tercapai begitu pula pada setiap kelas, maka perkembangan dengan metode Tartil meningkat pesat.

Tabel : 4.10

**RANCANGAN PROGRAM PENGAJARAN PAKET PEMBELAJARAN
TINGKAT DASAR (MARHALATU ULA) METODE TARTIL**

Pert. Ke	Nama Surah	Hal	Pengajar
24	Ayat kursi	555	Herlinawati, S.Pd.I
25	Adh-dhuha	596	M. Idris, S.Pd
26	Asy-Syarah	596	Maria Anjelina, S.Pd
27	At-Thin	597	Heni Kusworo, S.Pd
28	Al-‘Alaq	597	Sugiar, SP. MP
29	Al-Qodar	598	Lola Aidia Anzani, S.Pd
30	Al-Bayyinah	598	Irmaya Mulyanti
1	Al-Zalzal	599	M. Nur, S.Pd
2	Al-Adiyat	599	Dwi Hastati, S.Pd
3	Al-Qori’ah	600	M.Kholis, S.Pd
4	At-Takatsur	600	Karimuddin
5	Al-‘Asr	601	Ramadhan
6	Al-Humazah	601	Novita Sari Amd. AB
7	Al-Fill	601	Nazwar, S.Pd.I

8	Quraisy	602	Desi Malasari
9	Al-Ma'un	602	Herlinawati, S.Pd.I
10	Al-Kautsar	602	M. Idris, S.Pd
11	Al-Kafirun	603	Maria Anjelina, S.Pd
12	An-Nasr	603	Heni Kusworo, S.Pd
13	Al-Lahab	603	Sugiar, SP. MP
14	Al-Ikhlash	604	Lola Aidia Anzani, S.Pd
15	An-Nas	604	Irmaya Muliyanti
16	Adh-dhuha	596	M. Nur, S.Pd
17	Asy-Syarah	596	Dwi Hastati, S.Pd
18	At-Thin	597	M.Kholis, S.Pd
19	Al-'Alaq	597	Karimuddin
20	Al-Qodar	598	Ramadhan
21	Al-Bayyinah	598	Novita Sari Amd. AB
22	Al-Zalzalah	599	Nazwar, S.Pd.I
23	Al-Adiyat	599	Desi Malasari
24	Al-Qori'ah	600	Herlinawati, S.Pd.I
25	At-Takatsur	600	M. Idris, S.Pd
26	Al-'Asr	601	Maria Anjelina, S.Pd
27	Al-Humazah	601	Heni Kusworo, S.Pd
28	Al-Fill	601	Sugiar, SP. MP
29	Quraisy	602	Lola Aidia Anzani, S.Pd
30	Al-Ma'un	602	Irmaya Muliyanti

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada proses perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses

perencanaan, kegiatan pembelajaran ini mendukung pada mata pelajaran lainnya yang juga sesuai dengan Kurikulum yang sudah ditentukan seperti mata pelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan, menyesuaikan dengan keadaan siswanya. RPP dibuat oleh guru dan akan diperiksa oleh pengawas kementerian setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam kesesuaiannya. Pihak sekolah juga menambahkan materi atau materi penunjang saja yaitu hafalan do'a sehari-hari serta kegiatan menulis, penunjang tersebut sebagai bentuk mencapai tujuan dari madrasah. RPP yang digunakan atau disusun sesuai dengan standart RPP pada mata pelajaran umum lainnya, kelas yang ada yaitu kelas XII (dua belas) aliyah dan tingkat paling tinggi. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdapat materi tambahan atau materi penunjang untuk memenuhi tujuan dari madrasah tersebut.

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*Goal*) dan tujuan khusus (*objectivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan perencanaankegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan. (Hadari, 2012: 16)

Media dan perangkat pembelajaran yang digunakan Al-Qur'an, papan tulis, buku tulis dan buku penilaian sehari-hari. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Majid, 2012: 17)

Sebelum pembelajaran atau sebelum masuk proses pembelajaran kondisi siswa siap menerima materi. Kesiapan itu meliputi perhatian, fisik mental maupun sosial emosional agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Dari

hasil observasi peneliti pada perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil pertama guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru meningkatkan kembali materi sebelumnya dan dibaca bersama-sama (*Muroja'ah*). Kegiatan ini pembiasaan seperti yang dilakukan dalam kegiatan belajar lainnya. Meskipun di awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran siswa sudah mengetahuinya karena dari setiap pertemuan yang dilakukan sama jadi siswa sudah terbiasa. (Observasi, *Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan*, 09 Maret 2020, pukul 11.00 Wib)

Perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Nana Sujana adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional), bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki. (Sujana, 1995: 136)

Guru yang belum pernah mempelajari metode Tartil mengadakan pelatihan, jadi guru dapat mengajar sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan, walaupun guru tersebut belum memiliki ijazah pendidikan tinggi sekalipun, karena itu seorang guru siapapun dapat mengajar sambil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilasanakan dalam merencanakan program mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran

- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. (Hidayat, 2012: 21)

Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan sangat mempertimbangkan keadaan siswa dan kesiapan para guru untuk mengajar, kesesuaian kegiatan persiapan dengan teori umum dan teori pembelajaran Al-Qur'an sendiri tersebut sinkron dan sesuai. Target yang sesuai dengan tujuan madrasah serta perencanaan dilakukan secara terperinci dalam pelaksanaannya yaitu dari sisi guru dan murid.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil bahwasannya proses pelaksanaan Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil.

Dalam pelaksanaannya kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi siswa dalam kelas/absen, siswa bersama-sama membaca surat pendek dan doa sehari-hari sebagai bentuk hafalan, setelah itu bersama-sama siswa mulai membuka Al-Qur'an, siswa membaca halaman sebelumnya yang sudah dipelajari atau *muroja'ah*, kemudian pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan dan siswa menyimak, dalam menyimak selama guru membacakan siswa menandai bagian-bagian ayat yang seharusnya dibaca berhenti atau dibaca terus dan menyimak tanda-tanda bacaan tajwidnya pada bagian ini guru mengulangi sebanyak dua kali sambil guru menjelaskan.

Selanjutnya siswa menirukan membaca bersama-sama. Kemudian siswa membaca bersama-sama tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan siswa serta mengoreksi bacaan siswa, pembacaan dengan metode Tartil menggunakan lagu khas Tartil sendiri. Ketika membaca dilakukan dengan suara nyaring agar kompak dan bersemangat. Kemudian siswa maju kedepan kelas membaca satu persatudihadapan guru. Selama siswa maju satu persatu siswa yang lainnya diperintahkan untuk menulis dibuku masing-masing setelah itu satu persatu menulis juga dipapan tulis untuk menguji kemampuan siswa.

Kegiatan menulis dan menghafal seperti surat pendek dan do'a sehari-hari itu hanya sebagai tambahan semata atau penunjang ketika awal pembelajaran agar siswa termotivasi/terbiasa dalam membaca dan melafalkannya, tetapi juga menjadi target keberhasilan siswa belajar guna mendukung pembelajaran yang lain dan kegiatan lainnya. Keadaan setiap kelas yang berbeda dan kondisi setiap individu terkadang membuat adanya kendala dan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa itu sendiri. Kendalanya yaitu, jika ada siswa yang ketinggalan atau kurang faham jadi tertinggal dengan teman lainnya. Dan ketika ada anak yang tidak naik jilid/materi selanjutnya akhirnya mengikuti kelas selanjutnya begitu pula seterusnya, akhir target yang diinginkan madrasah yaitu lulus ujian pada kelas XII (dua belas) aliyah tidak terealisasi tetapi madrasah tidak membiarkan begitu saja target yang sudah ditentukan tersebut harus terealisasi dan siswa yang tertinggal diperlukan kelas drill untuk mencapai ketertinggalan dengan teman lainnya., kelas drill dilaksanakan pagi pada les jam pelajaran pertama, begitu seterusnya sampai lulus ujian pada kelas XII. Tujuan dari target kelas XII harus sudah lulus ujian munaqosah yaitu supaya nanti keluar dari madrasah tidak kesulitan dalam mengaji ketika sudah berada dilingkungan masyarakat. (Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan, 09 Maret 2020, pukul 13.00 Wib)

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di madrasah ini walaupun yang menjalankan menyatakan lancar dan tidak sulit untuk diterapkan dan ada saja kendala yang dialami dalam setiap kelasnya yaitu pada kondisi siswanya tetapi masih bisa diatasi dan mencapai tujuan yang diinginkan, karena dalam prosesnya tidak begitu sulit dan rumit.

Keterampilan menulis (*Mahirah al-kitabah/writing skill*) adalah kemamluan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam kategori keterampilan menulis terdapat keterampilan imlak pada bahasa arab.

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (1985: 157) imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. (Ma'ruf, 2011: 152)

Pada awalnya imlak melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan/menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan dalam menulis. Ini akan menjadi modal dalam pengembangan keterampilan kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imlak itu.

Secara garis besar terdapat teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*) dan mengamati (*al-impla' al-manzhur*).

a. Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Memindahkan tulisan dan media tertentu kedalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Guru mengajari pelajar sampai lancar dan mendiskusikan makna/maksud yang terkandung dalam tulisan tersebut, setelah itu pelajar menyalin kedalam buku tulis.

b. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

c. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*) adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, dipindahkan kedalam media tertentu dengan cermat, kemudian dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-manqul* dari segi memindahkannya atau menyalin tulisan.

Keterampilan dalam menulis, keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenai dan memahami isi yang tertulis (*lambang-lambang tertulis*) dengan melafalkan atau mencerna didalam hati, perpindahan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran disebut membaca. (Hermawan, 2011: 143)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa arab. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca nyaring, antara lain seperti yang dikemukakan oleh ilmuan, 1) menambah kepercayaan diri pelajar, 2) kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru, 3) memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak, 4) memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dalam ortografi (tulisan), 5) melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok. (Nababan, 2011: 144)

Pada tahap pemulaan, guru sebaiknya lebih dahulu memperkenalkan kata-kata yang sudah banyak diserap oleh bahasa pelajar. Hal ini dilakukan agar para pelajar tidak mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang baru belajar bahasa. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapannya kata-kata yang diikuti para pelajar.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menerbitkan segala sesuatu didalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
- 2) Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta didalam hati, semoga mendapat berkah Allah dan Rahmatnya, taufiq dan hidayahnya didalam pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan apresiasi dan prestasi. Apresiasi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah tes yang diberikan sebelum

pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.

- 4) Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.
- 5) Latihan-latihan membaca Al-Qur'an mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian tertahap bacaan siswa.
- 6) Sebagai penutup, nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

Interaksi yang dilakukan antara guru dan murid menjadi suatu hal yang disinkron, titik pusat pada siswa dan menjadi acuan adalah guru tersebut sesuai dengan teori.

Setiap aspek dalam setiap pengajaran mencakup pada proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan sesuai dan sinkron. Dari pengelolaan kelas yang di sesuaikan dengan kondisi siswa, penyampaian guru kepada siswa, tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa membaca bersama, guru yang aktif menjelaskan dengan gerakan tidak hanya diam dan menonton, cara mendapatkan balikan respon dari siswa bahwa para siswa telah fokus mengikuti proses belajar dengan baik yaitu guru membaca dan siswa menirukan dengan nyaring supaya siswa lebih bersemangat, pihak madrasah dan para guru mengetahui kondisi siswanya dalam kelas, jadi guru dapat menyesuaikan bagaimana memberikan dan menyampaikan materi serta tidak membiarkan siswa yang terlambat dalam penerimaan materi.

Kegiatan menulis dalam proses pelaksanaan pembelajaran merupakan materi tambahan untuk meningkatkan kemampuan menulis arab. Dalam bahasa arab teknik menulis tersebut keterampilan imla', tujuan dari madrasah memberikan materi memberikan materi tambahan menulis agar sesuai dengan makna

keterampilan menulis, keterampilan menulis juga menunjang pelajaran lainnya. Proses kegiatan menulis para siswa di MAS Sinar Serdang Perbaungan sesuai dengan teori. Mulai dari baca menulis menyimak tulisan sampai menyalin tulisan ke buku tulis.

Kegiatan membaca pada buku jilid/al-Qur'an dilakukan siswa yaitu guru terlebih dahulu membacakan kemudian siswa mengikuti dengan suara nyaring dan dibaca berulang. Metode Tartil tersebut sesuai dengan teori keterampilan membaca. Pelaksanaan pembelajaran pada Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses evaluasi implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil. Proses evaluasi yang dilakukan setiap hari dilakukan pada setiap individu siswa bertujuan mengetahui kondisi kemampuan serta kualitas pemahaman, penilaian disesuaikan terget pada metode Tartil.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan suatu tindakan kegiaitan, yaitu evaluasi. Menurut Muhaibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. (Syah, 2002: 141) Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Evaluasi sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melakukan evaluasi merupakan kemampuan bagian dari kemampuan yang menyelenggarakan proses mengajar secara keseluruhan. (Ali, 2008: 113).

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu terdapat evaluasi di akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan pada proses akhir pembelajaran, evaluasi setiap metode menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan. Penilaian yang dilakukan dimadrasah tersebut yaitu penilaian hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, dan juga tulisan siswa. Sedangkan kriteria penilaian dari pusat hanya bacaan saja akan tetapi penulisan menjadi pendukung siswa untuk mampu dalam tes. Selain tes bacaan itu sebagai penunjang pada mata pelajaran lainnya.

Selain penilaian pada kelas X-XII pada setiap pertemuannya bersifat individu, setelah melakukan membaca bersama-sama guru memerintahkan setiap siswa maju kedepan menghadap guru membaca dan guru menyimak dibarengi dengan menilai pada buku prestasi siswa atau buku nilai, orang tua dan kepala sekolah harus mengetahui perkembangan kemampuan anaknya disekolah. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk setor membaca kedepan yang lain menulis., yaitu menulis dibuku tulis surah yang dh ditentukan oleh guru, hal ini dilakukan agar kelas tetap tertip tidak ada yang ribut satu sama lainnya. Sembari menunggu dan juga melatih agar tulisannya bagus, kemudian tulisan tersebut dinilai oleh guru, begitu pula seterusnya atau sebaliknya siswa yang sudah maju tetapi belum menulis juga harus menulis. Materi penunjang tersebut berpengaruh terhadap mata pelajaran PAI dan sebagai kemampuan individu. (Observasi, Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil di MAS Sinar Serdang Perbaungan, 10 Mret 2020, pukul 09.00 wib)

Evaluasi menggunakan test baku, tes baku adalah test yang dapat dijadikan alat pengukuran secara tepat dan tetap. Ketetapan suatu alat test ini dimaksudkan bahawa alat itu dapat dijadikan pengukuran kemampuan sesuatu dengan hasil yang sah. Pelaksanannya dapat dilakukan kapan saja untuk mengukur kemampuan sesuai dengan tujuan dan hasil yang selalu dapat menggamabarkan keadaan yang bersangkutan dalam bidang itu. Sebuah alat test baku untuk mengukur kemampuan siswa SMA dalam bidang fisika misalnya, hasilnya dapat menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam bidang fisika SMA secara sah dan dapat dipercaya. (Ali, 2008: 114)

Evaluasi yang digunakan pada Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartil menggunakan test Baku, yaitu test untuk mengukur kemampuan siswa dalam hasil belajar, evaluasi tersebut sesuai dengan teori dalam bukunya Muhammad Ali.

Acuan evaluasi yang digunakan pada metode Tartil yaitu penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian yang sudah ditetapkan guna mengukur keberhasilan belajar siswa dengan metode Tartil sendiri. Evaluasi yang dilakukan perindividu supaya guru dapat mengukur kemampuan setiap siswa. Proses evaluasi sesuai dengan teori yang tercantum dalam buku Muhammad Ali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penilaian yang dilakukan dilapangan mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Perbaungan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode Tartil berpedoman pada RPP yang sudah dirancang oleh guru tersendiri, dimana diperiksa oleh pengawas kemenang Serdang Bedagai Binaan Bapak Wage, M.Pd setiap 3 (tiga) bulan sekali oleh Koordinator Tartil. Guru mengatur kondisi siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan sendiri yaitu materi penunjang hafalan surat pendek. Do'a sehari-hari dan menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode tartil dimulai dengan melafalkan do'a sehari-hari atau surat pendek bersama-sama, kemudian masuk materi guru membacakan serta menjelaskan, sedangkan siswa menyimak pada buku/al-qur'an. Kemudian siswa membaca bersama-sama beberapa kali setelah itu menulis dengan memindahkan tulisan di al-qur'an ke buku tulis setelah selesai menulis dinilai oleh guru.
3. Evaluasi pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode tartil, penilaian harian dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran siswa ditest satu persatu kedepan guru. Penilaian kenaikan jilid dilaksanakan oleh pihak madrasah dan terdapat tim guru untuk melaksanakan test. Penilaian kenaikan tingkat jilid dilaksanakan oleh Koordinator Tartil Binaan Bapak Wage, M.Pd seabagi pengawas serdang bedagai di sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan peneliti dan kesimpulan pada penilaian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi guru

Hendaknya guru terus meningkatkan keterampilan mengajar, lebih telaten dan lebih terampil dalam mengkondisikan siswa, meningkatkan kualitas mengajar bagi guru yang belum berpengalaman dengan metode tartil dan meningkatkan media yang digunakan agar terciptanya suatu pembelajaran yang lebih menarik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartil supaya lebih detail lagi mengetahui kekurangan dan kendala atau masalah yang terjadi pada guru pengajar dan para siswa ketika kegiatan belajar mengaji berlangsung dan lebih menegaskan kembali kepada guru agar lebih efektif dalam mengajar, agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih maksimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam kelas dan siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan guru ketika ada yang belum paham atau yang tertinggal, agar lebih cepat terselesaikan dan bisa lulus tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shams dan Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008)
- Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyifa, *Pengantar Ilmu Tahsin: Kunci Mudah dan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013)
- Ali Mohammad, *Perencanaan Pembelajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algeindo, 2008)
- Alwi Al-Maliki Sayyid Muhammad, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001),
- Al-Khuli Muhammad Ali, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah Riyadh*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ma'mun Muhamamd Aman, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018
- Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010)
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

- Budiayanto, H. M, 1995, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*. Yogyakarta: AMM.
- Bungin Buan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Chairul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008)
- Chandra; Fransisca. 2009. "Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan". Disertasi S3. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Dahlan M, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994)
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta, Pusataka Mandiri, 1989),
- Djalaluddin, *Metode Tujuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah* (Semarang: 2007)
- Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001)
- Hadari Nawawi H., *Bimbingan Pribadi Konseling Pendidikan* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Hadari Nawawi H, *Bimibingan Pribadi Konseling Pendidikan* sebagaimana dikutip Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007)
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tersito, 2011)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)
- Halim Abdul, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Hariyanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 11 Februari 2020.
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Herdrianto Benny, 2013: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya” <http://jurmafis.untan.ac.id>
- Hidayah Nurul, “*Hubungan Antara Motifasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”. *TRAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3, No. 2 Desember 2016)
- Hidayat Kosadi, *Strategi Belajar Mengajar* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode Baru*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992)
- <http://pembelajaranalqur'an.wordpress.com> di akses pada tanggal 22/01/2020
- http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan_pendidikan-menurut-para-ahli.html
- Human, A, 2000, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM.
- Hidayat Sosadi, *Strategi Belajar Mengajar* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- Ibrahim Abdul Alim, *Al-muwajjih Al-fanni Li Mudarisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ibrahim Abdul Alim, *Al-Muwajjih al-fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati, t.t.)
- Khoiri Ilham, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* (Cet. I; Jakarta: Logos, 1999)
- Khon Abdul Majid, *Pratiqium Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- L. Sofyan Yacob dan M. Dahlan Y al-Barry, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet.I; Surabaya: Target Press, 2003)
- Laksimi Dewi, Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Agama RI Cet-10, 2009),
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ma'mun Muhamamd Aman, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Sebagaimana dikutip oleh Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Moedjiono (ed), *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosda Karya, 2012)
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Cet. I; Mizan, 1993)
- Manasikana dan Arina, *Baca Tulis Al-Qur'an I* (Yogyakarta: Insan Madani, 2007)
- Ma'ruf Nasyif Mahmud, *Khasah'ish Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Tahriq Tadrisiha*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

- Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000: 8). Dan sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada penelitian alamiah. (Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung Alfabet, 2008)
- Martini Hadari dan Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Ma'ruf Nasyif Mahmud, *Khasha'ish Al-Lughah Al-Arabiyah wa Tharaiq Tadrisiha*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,
- Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ma'arif NU, L, 1992, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah*. Jilid VI. Tulung Agung: LP. Ma'arif NU.
- Nata Abuddin, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009).
- Nizhan Abu, *Buku Pintar Al-ur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008),
- Newman Wilian H., *Administrative Action Techniques of Oeganization and Management* sebagaimana dikutip oleh Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012)
- Nababan Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Neolaka Amos, *Landasan Pendidikan* (Cet I; Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017).
- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Prastowo Andi, *Media Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).
- Room Muh., *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spritual di Era Globalisasi* (Cet. I; Makassar: Yapma, 2006)

- Roqib, M, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS
- Sumantri Mulyani, *Kurikulum dan Pengajaran* sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009)
- Shihab M. Quraisy, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 Juz'amma (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- Shihab M. Quraisy, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. XV, h. 170).
- Sujana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syaifullah Muhammad, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An-Nahdiyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an"*. Vol.2 No.1 Juli 2017.
- Slamet St.Y, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2017)
- Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode cooperative learning mencari pasangan". *Jurnal At-Tajdid*, Vol 1. No 1. (Januari, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012)
- Surakhmad Winarno , *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito Karya, 1990)
- Surakhmad Winamo, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito Karya, 1990)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009),
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1197).
- Subjakto Nababan Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, dikutip oleh Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Srijatun, *Jurnal Pendidikan Islam, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2017, ISSN 1979-1739 (P); ISSN 2502-8057 (E).
- Tamhid Ainurrafiq Shalih, *Apa Itu Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Tangan Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Tim P3KMI, *Buku Panduan Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3KMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Sukoharjo : Fataba Press, 2016)
- Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*, Sebagaimana dikutip oleh, Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973)
- Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1987)
- Zain Abu Ubaidillah, Aly Abu Sabiq, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009),
- Zarkasi, D. S, 1990, *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan al-Qur'an Mujawwidin.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan	: MAS Sinar Serdang Perbaungan
Mata Pelajaran	: Paket Dasar Tartili
Materi	: Surah Pendek
Pertemuan Ke	: 21 s/d 28
Alokasi Waktu	: 4 x 90 menit
Standart Kompetensi	: Memahami dan mengenal bacaan idzhar/jelas qolqolah bacaan huruf lain, harokat syiddah dan idgham bilagunnah.
Kompetensi Dasar	: Pengenalan bagaimana cara membaca huruf yang berharokat syiddah dan bacaan idgham bilagunnah
Indikator	: Mengetahui bagaimana cara membaca bacaan idgham bilagunnah

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pelajaran siswa dapat

- Membaca bacaan idgham bilagunnah
- Membaca dan menulis bacaan disediakan depan tepat

Materi Pembelajaran :

- Memperhatikan bunyi bacaan idgham bilagunnah
- Membaca dan menulis huruf yang terdapat bacaan idgham bilagunnah

Metode dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran :

- Klasikal
- Penugasan

Metode Pembelajaran

Model pembelajaran langsung (direct instruction model)

Langkah-langkah

- Kegiatan Awal
Melakukan do'a bersama pembuka (membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek (adh-dhuha) dan ayat kursi) secara bersama-sama.
- Kegiatan inti
Memperhatikan dan mengamati bunyi bacaan idghom bilaghunnah.
Mendengar dan menirukan bunyi bacaan idgham bilaghunnah.
Mengikuti drill yang dipimpin guru.
Mengikuti satu persatu dihadapan guru.
- Kegiatan akhir
Melakukan do'a penutup (membaca surat ashar dan senandung al-qur'an)

Sarana dan Sumber belajar

- Al- Qur'an
- Papan tulis, spidol dan penghapus
- RPP

Penilaian afeksi

Performance : siswa membaca dihadapan guru dan guru menilai bacaan siswa

Keterangan penilaian

Nilai B : Bisa baca benar dan lancar tidak salah sama sekali

Nilai C : Salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar

Nilai K : Salah 4 kali dan seterusnya diantaranya bisa baca benar tetapi kurang lancar

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAS Sinar Serdang Perbaungan

Mata Pelajaran : Al-Qur'an 30 Juz

Juz : 4-10

Alokasi Waktu : 4 x 90 Menit

Standart Kompetensi : Mengenal bacaan al-qur'an 30 juz

Kompetensi Dasar : Pengenalan cara membaca al-qur'an 30 juz

Indikator : Mengenal bagaimana cara membaca al-qur'an juz

4-10

Tujuan Pembelajaran : Siswa mengenal al-qur'an juz 4-10

Materi Ajar

- Siswa menirukan bacaan guru
- Siswa membaca lagu bersama-sama
- Membaca satu persatu dihadapan guru

Langkah-langkah

- Kegiatan Awal
Melakukan do'a pembuka (membaca surat al-fatihah, surat pendek (adh-dhuha) dan ayat kursi bersama-sama
- Kegiatan Inti
Siswa menirukan bacaan guru
Membaca satu persatu dihadapan guru
- Kegiatan Akhir
Melakukan do'a penutup (membaca surat al-ashar)

Sarana dan prasarana

- Kitab Suci Al-Qur'an
- Papan tulis, spidol dan penghapus
- RPP

Penilaian

- Prosedur : Penilaian dilaksanakan saat pembelajaran baca tulis berlangsung
- Penilaian afeksi
Performance : Santri membaca dihadapan guru dan guru menilai bacaan santri

Keterangan Penilaian

Nilai B : Bisa benar dan lancar tidak salah sama sekali

Nilai C : Salah 1-3 kali diantara bisa baca, benar dan lancar

Nilai K : Salah 4 kali seterusnya diantaranya bisa baca benar tetapi ,kurang lancar

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala sesuatu yang terjadi yang terdapat di MAS Sinar Serdang Perbaungan dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Perbaungan. meliputi :

A. Tujuan

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun kondisi nonfisik implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MAS Sinar Serdang Perbaungan.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas X, XI, XII pembelajaran dasar Tartil dan Marhalatu Ula (proses tingkatan al-qur'an yang pertama) yaitu Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden Kepala Sekolah

1. Mengapa sekolah ini memilih metode Tartil sebagai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
2. Kapan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartili berlangsung di Madrasah ini?
3. Bagaimana perkembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setelah menggunakan Tartili ?
4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap peran guru terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tartili ?
5. Apakah ada evaluasi oleh guru dengan diadakan program ini ?

B. Responden Guru Kelas

1. Apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran di dalam kelas ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas ?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuannya dan setiap akan naik jilid ?
4. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an didalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung ?
5. Berapa presentasi siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu didalam kelas yang anda pegang ?
6. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode Tartili dalam pembelajaran ini ?
7. Apakah ada kesulitan ketika mengajar didalam kelas dari sisi perbedaan kelas siswa dan perbedaan setiap siswa ?

8. Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung ?

C. Responden siswa kelas X, XI, XII

1. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan baca tulis al-qur'an dengan metode tartili ?
2. Bagaimana pelaksanaan belajar baca tulis al-qur'an selama didalam kelas ?
3. Apakah kamu merasa kesulitan selama kegiatan belajar baca tulis al-qur'an dengan metode Tartili ?
4. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan pembelajaran tersebut dengan metode Tartili ?

Lampiran V

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

BAPAK SOPIAN LUBIS, S.Pd.I

Topik : Observasi Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Metode Tartili

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Informasi : Kepala Sekolah MAS Sinar Serdang Perbaungan

Pukul : 09.00 – 10.00 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa sekolah ini memilih metode Tartili sebagai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?	Tartili metode yang sudah lama digunakan di madrasah-madrasah lainnya, namun ketika itu ada dewan guru yang sudah pernah mengikuti pemberdayaan, maka kami mencoba untuk menggunakan metode Tartili ini kepada siswa-siswa agar ada bekal diakhir pembelajarann dari madrasah ini. Metode kan banyak ada metode an-nadliyah, qiro'ati, iqro' dan ada juga tartili, dan kebetulan ada disini yang sudah pernah membidangnya maka marasah ini menggunakan metode tartili. Dari pusat kemenang hanya mengadakan program BTQ setiap madrasah-madrasah namun kalau metode itu dari madrasah tersendiri.

2	Kapan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili berlangsung di Madrasah ini ?	Madrasah ini menggunakan metode tersebut sejak tahun 2016, pada tahun pertama semester dua, program ini dilaksanakan ketika sholat berjama'ah berlangsung, namun ketika itu program ini tidak berjalan dengan aktif kembali karena kepala kemenang sudah berganti. Jadi berubah programnya tidak maksimal kembali. Pada tahun 2019 bulan juli diadakan kembali sosialisasi dari pusat kemenag untuk menjalankan kembali program BTQ yang telah tertunda dan kini telah berjalan hingga sekarang.
3	Bagaimana perkembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tartili ?	Perkembangannya al-hamdulillah berjalan dengan lancar, siswa kini lebih mahir membaca sesuai dengan kemampuan mereka dan yang belum mahir dilakukan kelas drill agar siswa tidak ketinggalan dengan siswa lainnya. Setiap guru memberikan test penulisan dibuku tulis apa yang telah mereka dapati setelah pembelajaran berlangsung dan guru memberikan motivasi agar siswa yang belum bisa tetap lebih semangat untuk mengejar temannya yang sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar. Memberikan motivasi presentasi membaca didepan guru, untuk

		<p>persentasinya kurang lebih masih 75% keberhasilan yang sudah dicapai, target madrasah kelulusan mereka mendapatkan lebih baik hingga 90% sesuai visi dan misi madrasah mewujudkan siswa menjadi ustadz dan ustadzah bagi masyarakat dilingkungan mereka.</p>
4	<p>Apakah ada evaluasi dari guru dengan diadakan program ini ?</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi jika ada anak yang tertinggal dan harus memenuhi target, kemudian mengurus test kenaikan jilid itu dari sekolah ada tim guru dalam tugas ini.</p>
5	<p>Apakah ada keluhan dari salah satu guru tentang pembelajaran al-qur'an dengan metode Tartili ?</p>	<p>Tidak ada keluhan, karna program ini langsung diperintahkan oleh Bapak Wage M.Pd selaku pengawas sekolah. Dialah yang mengintruksi semua guru ikut serta mengajari siswa dalam program Baca Tulis Al-Qur'an ini agar program ini berjalan dengan lancar sesuai harapan madrasah dan pengawas kemenag serdang berdagai. Guru melakukan evaluasi bersama-sama sebulan sekali. Disamping itu setiap tiga bulan sekali pengawas datang ke madrasah untuk mengevaluasi guru atau menanyakan kesulitan dalam mengajar pada program ini, pada pengawas datang</p>

		guru yang belum terbiasa menggunakan metode ini diajari jadi belajar sambil mengajar.
--	--	---

WAWANCARA DENGAN BU HERLINAWATI
PAKET DASAR TARTIL

Topik : Observasi Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili
Lokasi : Ruang Guru
Informasi : Guru Kelas XII MAS Sinar Serdang Perbaungan
Pukul : 10.00 – 10.55 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran didalam kelas ?	Yang dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran, jurnal harian, al-qur'an
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an didalam kelas ?	Pelaksanaan sesuai dengan RPP tapi lebih simple mengikuti aturan jam dibagi beberapa waktu mulai awal pembukaan materi, drill satu persatu presentasi kedepan, terakhir hafalan sebagai penunjang bisa diawal atau diakhir.
3	Bagimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuannya dan setiap naik jilid ?	Proses evaluasi diadakan setiap sebulan sekali saja tidak setiap pertemuan, pada peremuan selanjutnya siswa yang belum mampu melakukan test drill tersendiri langsung dengan gurunya

		diruang guru. Jadi siswa tidak ketinggalan lebih jauh. Setelah sebulan sekali maka evaluasi dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat kembali dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.
4	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an selama kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Kendalanya untuk pengajaran yaitu pada anak yang kemampuannya belum paham tentang tajwid jadi kita mengajarnya harus dengan penuh sabar agar siswa dapat memahaminya. Kendala lainnya yaitu membagi waktu karena waktu dimulai setelah sholat dzuhur dilaksanakan. Terkadang waktu masuk waktu sholat tidak tentu, seharusnya 2-4 jam tetapi ini hanya 2 jam agar siswa pulang tepat waktu tidak terlalu kesorean jadi materi diberikan harus bisa dalam waktu 2 jam saja.
5	Berapa presentase siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu didalam kelas yang anda pegang mulai dari kelas X, XI, XII ?	Siswa mampu dan kurang mampu yaitu sebanyak 49% siswa.

6	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode Tartili dalam pembelajaran ini ?	Penggunaan model Tartili ini dilihat dari kondisi disekolah berbeda dengan cara mengajarnya namun pada dasarnya sama tujuannya untuk mengaji agar siswa paham bahwa mengaji bukanlah sekedar mengaji biasa dirumah tetapi disini dijarkan sesuai makhrojul huruf tajwid sehingga siswa mahir membaca al-qur'an dikalangan masyarakat.
7	Apakah ada kesulitan ketika mengajar didalam kelas dari sisi perbedaan kelas setiap kemampuan siswa ?	Kesulitan kelas kurang kondusif, misal anak yang seharusnya dapat satu lembar itu tidak sampai selesai jadi harus mengulang terus. Menyesuaikan agar tidak tertinggal dengan anak lain.
8	Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung ?	Untuk menulisnya dari huruf hijaiyah, ketetapan huruf. Untuk menentukan nilai hampir sama dengan bahasa indonesia penulisan hurufnya yang benar, jadi ketika diawal penulisan yang benar penulisannya mengikuti huruf sambung, ini memberikan efek untuk materi agama.

**WAWANCARA DENGAN PAK KARIMUDDIN
TINGKAT AL-QUR'AN**

Topik : Observasi Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili

Lokasi : Ruang Guru

Informasi : Guru Agama di MAS Sinar Serdang Perbaungan

Pukul : 11.00 – 11.55 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda persiapkan sebelum masuk pembelajaran didalam kelas ?	Tak perlu banyak yang dipersiapkan hanya saja menguasai pembacaan al-qur'an saja.
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an didalam kelas ?	Kelas tingkat tinggi yang dipelajari sudah bukan jilid lagi tetapi al-qur'an, sebenarnya kesehariannya itu tanpa tajwid hanya membaca saja, jadi guru membaca siswa menirukan. Hanya saja tidak semua siswa membaca yang mengetahui hukum tajwidnya atau lupa tajwidnya jadi tidak tau mana bacaan yang benar. Tajwid didalam kelas hanya mengulas kembali materi tajwid yang dulu yang pernah mereka pelajari ketika masa di tsanawiyah sebelumnya. Tapi metodenya tetap tartili jadi aturan membaca guru terlebih dahulu membaca siswa menyimak dimana waqof ibtida' terletak. Waqob ibtida' yaitu tanda baca untuk menandai dimana ayat harus berhenti atau terus, lalu nafas ditengah-tengah ayat jadi sudah ditentukan gurunya. Siswa

		membaca guru menyimak dan menandai waqof yang salah atau tidaknya, kemudian guru mengishlahnya (memperbaiki).
3	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada setiap pertemuannya dan setiap akan naik jilid/halaman selanjutnya ?	Kalau untuk tingkatan baca al-qur'an penilainnya tidak sama seperti tingkat dasar, penilainnya hanya dikertas selebar sesuai arahan yang diberikan oleh bapak pengawas serdang bedagai.
4	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an didalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Kendala bagi saya hanya diawal saja, kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada siswa yang baca kurang tepat panjang pendeknya, siswa yang seperti itu saya atasi dengan anaknya saya suruh maju dan dibimbing sendiri sehingga semua kemampuannya sudah sama dalam satu kelas namun terkadang jika ditanya tajwid masih lambat menjawab.
5	Berapa presentase siswa yang benar-benar mampu atau belum sepenuhnya mampu didalam kelas yang anda ketahui selama mengajar ?	Keberhasilan yang dicapai untuk tahun sekarang sudah mencapai 80% dan semua itu harus dilakukan secara berulang-ulang agar mencapai sesuai yang diharapkan.
6	Bagaimana menurut anda tentang penggunaan metode Tartili dalam pembelajaran ?	Menurut saya pribadi metode ini sudah ada sebelumnya namun baru sekarang ini saya mengajarkannya kepada siswa. Tetapi metode ini

		sangat bagus dan lagu-lagunya sendiri.
7	Apakah ada kesulitan ketika mengajar didalam kelas dari sisi perbedaan kemampuan masing-masing siswa ?	Kesulitan saya pribadi daya nalar siswa yang berbeda-beda jadi proses pembelajaran menjadi melambat, harus sabar menghadapi siswa-siswa tersebut, agar bisa mencapai apa yang diharapkan.
8	Bagaimana penilaian menulis arab ketika pembelajaran metode berlangsung ?	Dalam proses ini siswa juga melakukan menulis arab, siswa di presesntasikan kedepan satu persatu untuk memberikan kemampuannya dalam menulis huruf-hurf arab tersebut. Penilaian ini dilakukan hanya dikertas selemba yang telah diberikan oleh pengawas kamenag serdang bedagai.

Lampiran VI

PANDUAN PEDOMAN METODE TARTILI

Sistem pengelolaan kelas dalam metode attartil (tartili) ada lima pembagian yaitu :

1. Kelas klasikal/kelas penuh
Yaitu jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kesamaan baik paket maupun materinya, hanya ada klasifikasi kemampuan dengan dipresentase oleh guru kelasnya dengan pertimbangan atas tingkat kesulitan dalam pokok bahasan hari itu. Rasio kelas: 1:1:15/20.
2. Semi klasikal
Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan paket tetapi tidak sama dalam materinya. Rasio kelas: 1:1:15/20.
3. Kelompok
Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat 2 kelompok dalam hal paketnya. Rasio kelasnya: 1:1:20.
4. Privat
Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan/kelas masing-masing berbeda materi dan paketnya. Rasio kelasnya: 1:1:6
5. Khusus
Yaitu jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kskhususan, misalnya sangat lemah, sangat nakal atau ada yang tidak bersuara. Rasio kelasnya: 1:1:6

Jenjang dan ruang lingkup metode pembelajaran attartil (tartili) yaitu :

- a. Paket dasar yaitu jilid 1-6 metode tartili (Juz'Amma). Materi pokok atau penunjang bacaan sholat, doa sehari-hari dan suart-surat pendek.
- b. Paket Marhalah
Paket marhalah terdiri dari MU (Materi inti: Al-Qur'an juz 1-10), MW (materi inti: Al-Qur'an juz 11-20), MA (materi inti: Al-Qur'an Juz 21-30).
Materi pokok/penunjang : bacaan sholat-sholat sunnah, Doa dan praktek sholat-sholat sunnah dan jenazah, membahas ulumut tajwid, surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan.

Indikator-indikator Pembelajaran At-Tartil (Tartili)

1) Buku At-Tartil Jilid 1-6

Penyusunan buku at-tartil sangat sistematis sekali pada masing-masing jilidnya, disamping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Ajaran buku belajar membaca al-qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.
 - b) Membaca pada kolom bagian atas adalah secara musammahiyatul huruf (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara asmaul huruf (dibaca menurut hurufnya).
 - c) Pada halaman 1-24 adalah penyampaian pengenalan ke-28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.
 - d) Pada halam 25-36 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng. Guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan memperlihatkan letak jumlahnya titik.
 - e) Bila antri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulasnya.
 - f) Sebaliknya diajarkan secara klasikal satu guru ada 10-15 santri. (Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid I*, LP Ma'arif, Sidoarjo, 2001).
- #### 2) Buku At-Tartil Jilid 2

- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halamannya.
- b) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dan dhammah.
- c) Pada halaman 6-10 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathatain, kasrohtain dan dhommatain.
- d) Pada halaman 6-24 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.
- e) Pada halaman 24-34 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun
- f) Guru cukup memberikan contoh bahasan disertai cara /membacanya sebagian saja secara tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri

Langkah-Langkah Metode Tartil

Pelajaran ke 1

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, guru membimbing peserta didik melafalkan huruf alif ا dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf la ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf mim م dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- d. Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti alif, lam, mim.
- e. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran pertama.
- f. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 2

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf dzal ذ with good and correct, then the student repeats it with good and correct.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf kaf ك with good and correct, then the student repeats it with good and correct.
 - c. Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti zal, dan kaf.
 - d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedua.
 - e. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 3

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf ta ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ba ب dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 4

1. Pembukaan
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Lam Alif ل with baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ra ر with baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ya ي with baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keempat.
 - e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 5

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan Fa ف dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dal د dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kelima.
- e. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 6

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Qaf ق dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Nun ن dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keenam.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 7

1. Pembukaan
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Wau و dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Hamzah ء dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ghain غ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketujuh.
 - e. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 8

1. Pembukaan
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Shad dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ta Marbutah ة dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zai ج dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedelapan.
 - e. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 9

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Kha خ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ain ع dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesembilan.
 - d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 10

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Sin س dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar
 - c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesepuluh.
 - d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 11

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Syin ش dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zha ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar

- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesebelas.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 12

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dhad ض dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tha ط dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
 - c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran duabelas.
 - d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 13

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Jim ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tsa/Sa ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga belas.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 14

1. Pembukaan :

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti
 - a. Guru membimbing murid untuk melafadzkan huruf-huruf yang sudah dipelajari (Al-Baqarah).
 - b. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 15

1. Pembukaan :

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru mempraktekkan cara melafalkan Al-Qur'an yang berbaris satu, selanjutnya guru memberitahu huruf pertama dalam bahasa Indonesia yaitu A. contoh nya huruf awal dalam bahasa Indonesia B, tulisan dalam bahasa Indonesia Bad dan selanjutnya sampai huruf "Ya". Dengan catatan tidak termasuk huruf alif, „ain, ta marbuthah, lam alif, dan hamzah
- b. Guru mengulangi dan mengajak murid mengikutinya, seperti bentuk berbaris satu B (dalam bahasa Indonesia) dan dalam Al-Qur'an yaitu Ba

- c. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur'an itu berbaris diatas, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi "A".
- d. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur'an itu berbaris bawah, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi "I".
- e. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur'an itu berbaris di depan, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi "U".
- f. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 16

- 1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
 - b. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat AlQur'an yang bertanda mati.
 - c. Guru membimbing murid untuk membaca Al-Qur'an yang bertanda mati dengan baik dan benar.
 - d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 17

- 1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi Salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda tasydid.
 - b. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat AlQur'an yang bertanda tasydid dengan baik dan benar.
 - c. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 18

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang berbentuk baris dua, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
 - b. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat AlQur'an yang bentuk baris dua dengan baik dan benar.
 - c. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 19

1. Pembukaan :
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan system bacaan Murrotal guru dapat memakai pedoman seperti kaset, atau yag lainnya.
 - b. Selanjutnya murid mengikuti apa yang dibaca oleh guru.
 - c. Berdo'a dan penutup dengan salam.
3. Ciri-ciri dan karakteristik metode tartil
 - a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
 - b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
 - c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
 - d. Menerapkan system belajar tuntas.
 - e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (drill).
 - f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan
4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil

a. Kelemahan Metode Tartil

- Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

b. Keunggulan Metode Tartil

- Waktu relative singkat.
- Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
- Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.(Aly, Zain. Op.Cit; 25)

Lampiran VII

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi dan yang terdapat di MAS Sinar Serdang Bedagai dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Bedagai meliputi :

A. Tujuan

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang kondisi fisik maupun kondisi nonfisik yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MAS Sinar Serdang Bedagai.

B. Aspek yang didokumentasikan

Aspek yang didokumentasikan merupakan segala kejadian yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pada kelas peringkat selanjutnya, peneliti mengambil sample kelas X, XI, XII Aliyah tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Lampiran VIII

DOKUMENTASI SUASANA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTILI DI MAS SINAR SERDANG PERBAUNGAN

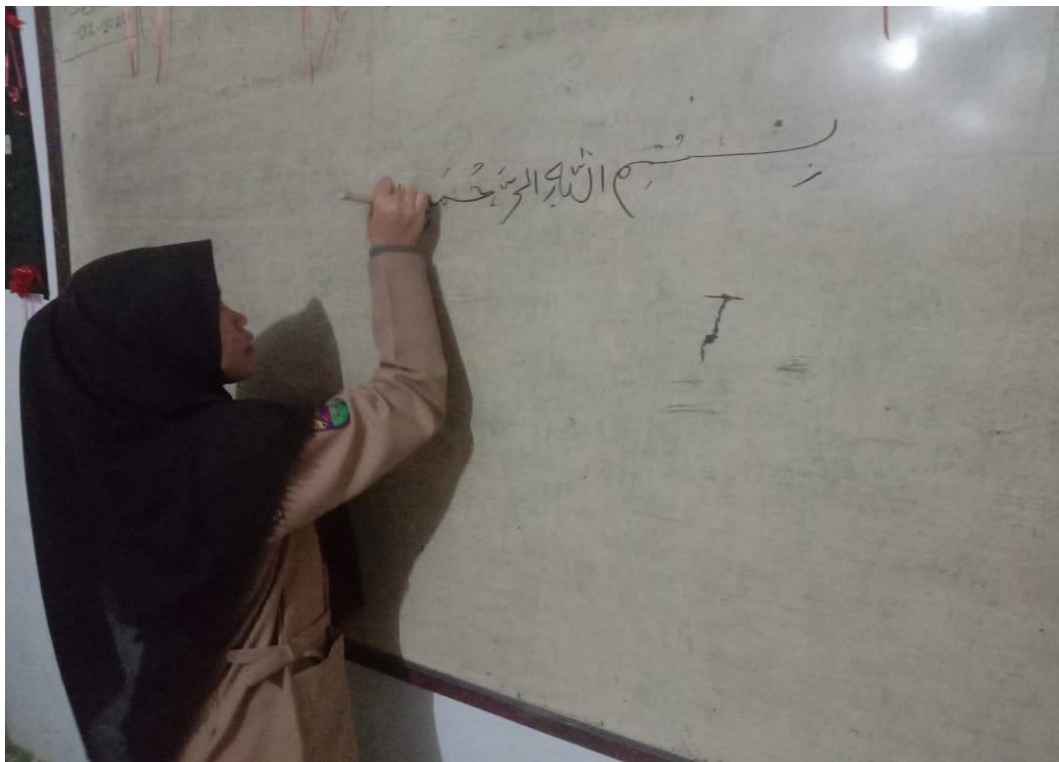
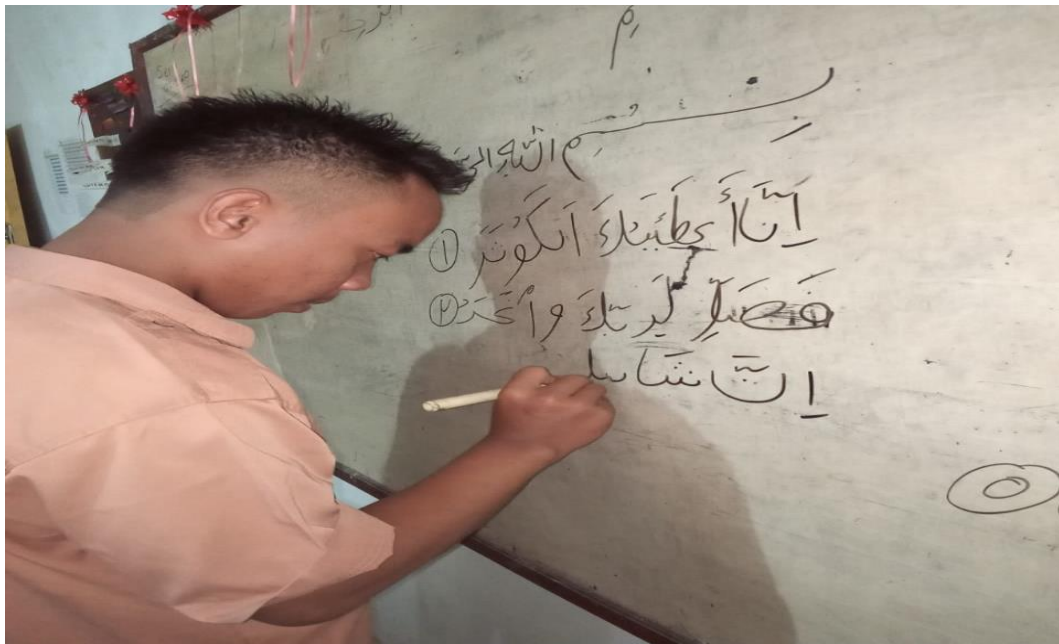
Guru sedang membacakan dan siswa menyimak dan memberikan materi tajwid

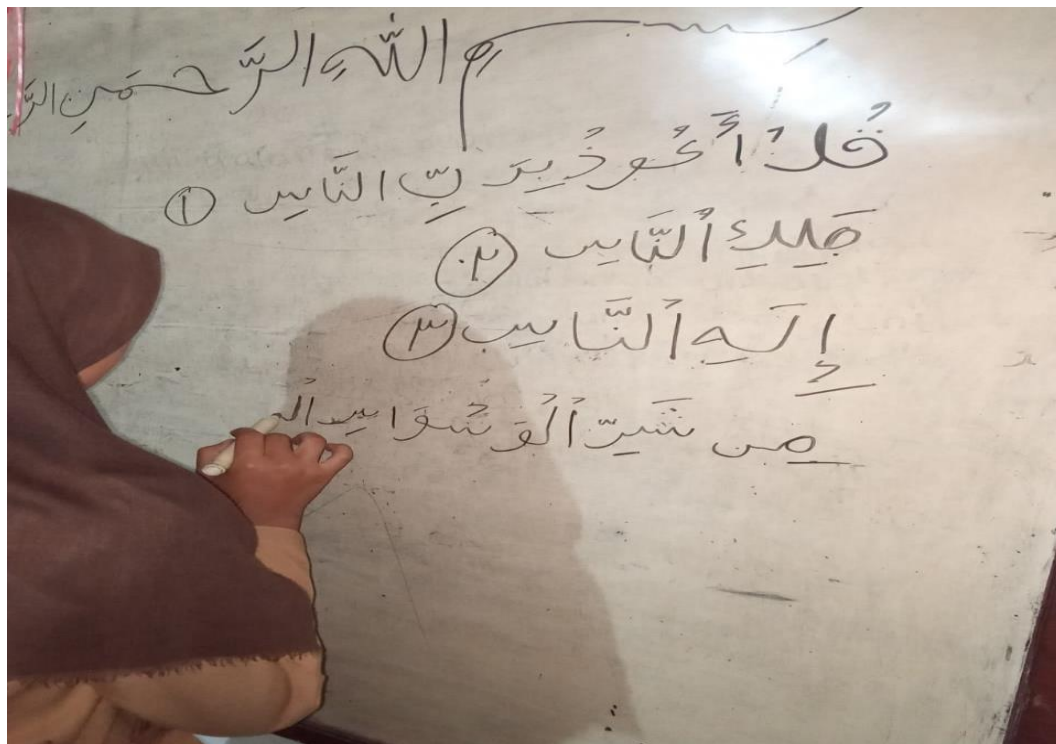




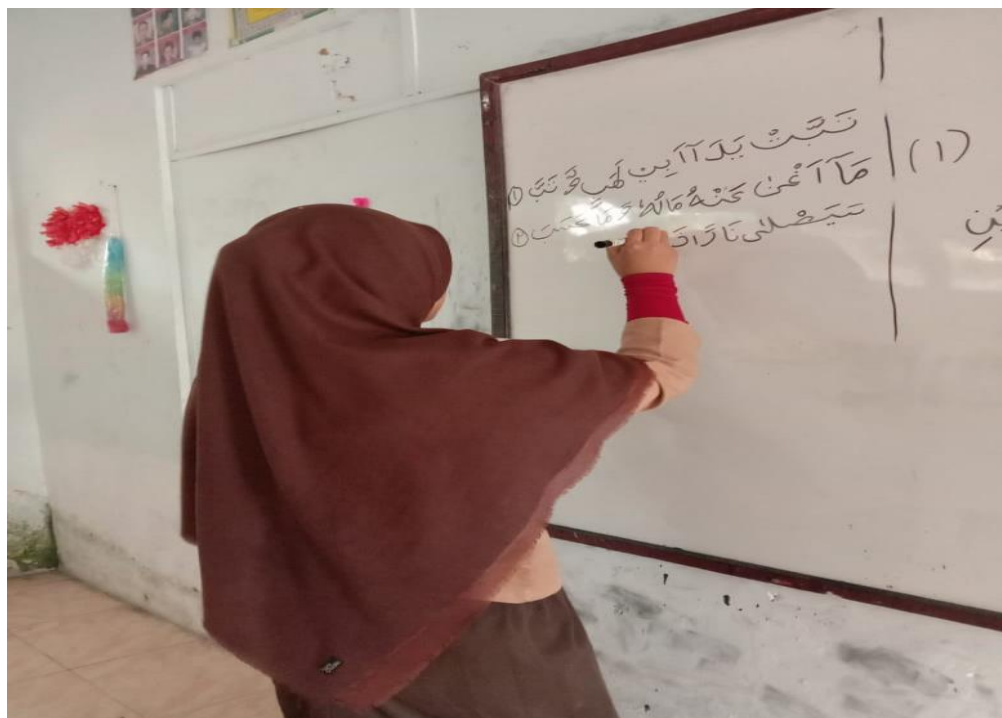
Siswa melakukan kegiatan menulis dipapan tulis secara presentasi sembari menunggu giliran tes satu persatu :

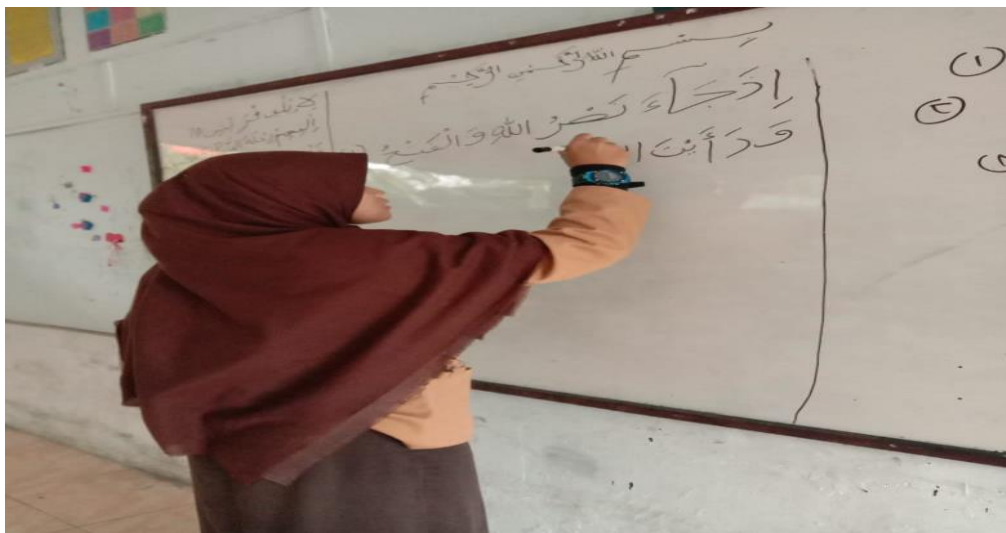
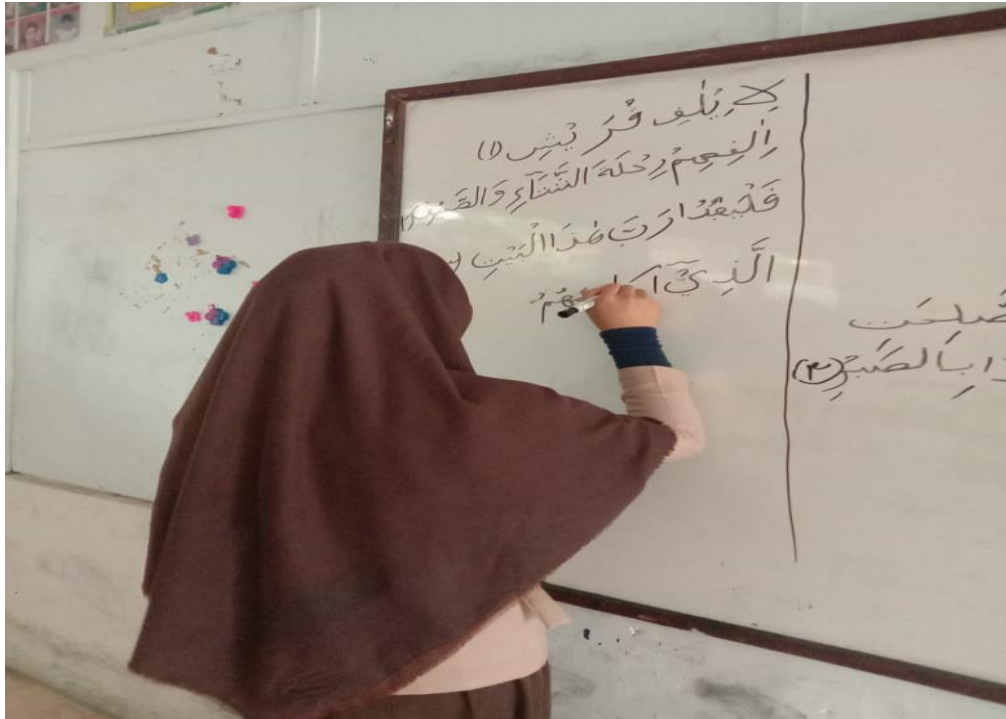
Kelas X





Kelas XI





Kelas XII

